# UPAYA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

# DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MI ROUDLOTUL ULUM

# MOJOSARI MOJOKERTO

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**AULIYAH IMAROATUL H.**
**NIM. D97216049**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**JANUARI 2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Auliyah Imaroatul Hidayah

NIM : D97216049

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, Desember 2020
Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
39BF9AHF841271135
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Auliyah Imaroatul H
NIM. D97216049

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Auliyah Imaroatul Hidayah

NIM : D97216049

Judul : **UPAYA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MI ROUDLOTUL ULUM MOJOSARI MOJOKERTO.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya Desember, 2020

Pembimbing I

**Prof. Dr.Hj.Zumrotul Mukffa, M.Ag**
NIP.197010151997032001

Pembimbing II

**Taufik Siraj, M.Pd.I**
NIP.197302022007011040

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Auliyah Imaroatul Hidayah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya,11 Januari 2021

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof.Dr.H.Ali Mas'ud,M.Ag.M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Drs. Nadlir,M.Pd.I
NIP.197302022007011040

Penguji II

Dr.Shihabuddin, M.Pd.I,M.Pd
197702202005011003

Penguji III

Prof. Dr.Hj.Zumrotul Mukffa, M.Ag
NIP.197010151997032001

Penguji IV

Taufik, M.Pd.I
NIP.197302022007011040

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

| | |
|---|---|
| Nama | : Auliyah Imaroatul Hidayah |
| NIM | : D97216049 |
| Fakultas/Jurusan | : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
| E-mail address | : imaroaulia@gmail.com |

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

UPAYA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MI ROUDHOTUL ULUM MOJOSARI MOJOKERTO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Januari 2021

Penulis

(Auliyah Imaroatul H)

# ABSTRAK

**Auliyah Imaroatul Hidayah**, **2020**, Upaya Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring di MI Roudlotul Ulum Mojosari Mojokerto.Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Tarbiyah dan Kguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing I: **Prof.Dr.Hj.Zumrotul Mukaffah,M.Ag**.pembimbing II: **TaufikSiraj,M.Pd.I.**

Kata Kunci: Upaya. Penguatan Pendidikan Karakter, Pembelajaran Daring

Degradasi moral bukan merupakan suatu perkara yang baru di Indonesia, bulliying dan kasus kriminal kerapkali terjadi. Maka dari itu pendidikan karakter merupakan suatu solusi yang tepat atas terjadinya degradasi moral yang ada. Pendidikan karakter harus bermula dari keluarga, sekolah, dan lingkungan bermain. Dalam lingkup sekolah pendidikan karakter dilakukan dengan pembiasan kegiatan keagamaan dan ektrakulikuler tetapi akibat dari pandemic Covid-19 ini, pemerintah mewajibkan semua intansi pendidikan menerapkan pembelajaran daring. Dengan diterapkannya pembelajaran daring pendidikan karakter yang didapat dari pembiasaan kegiatan keagamaan dan ektrakulikuler tidak dapat dilaksanakan kembali. Hal tersebut melatarbelakangi peneliti untuk meneliti dan menelaah bagaimana upaya sekolah dan guru penerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui upaya penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring di MI Roudlotul Ulum Mojosari Mojokerto. 2) Mengetahui Faktor – faktor yang menjadi pendukung dan penghambat MI Roudlotul Ulum dalam upaya penguatannilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran daring.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif, jenis studi kasus. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan waancara. kemudian peneliti menganalisis data menggunakan analisis deskritif kualitatif oleh Miles dan Huberman. Dan dilanjutkan pengujian keabsahan data dengan *Trianggulasi*, lalu dianalisis menggunkan teori pendidikan karakter dan teori pembelejaran daring.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring di MI Roudlotul Ulum ditinjau dari 3 aspek 1) dari RPP, PPK muncul pada bagian : mengucap salam ,melaksanakan do'a bersama, membaca SKUA, himbauan agar selalu mematuhi protocol kesehtan, kegiatan ubudiah seperti, membaca surah-surah pendek, sholat dhuha virtual. 2)Pelaksanaan Pembelajaran muatan PPK sesuai dengan RPP yang sudah di buat, dalam pelaksanaannya guru menggunakan dua type pembelajaran daring yaitu *Asynchronous Learning* dan *Synchronous Learning.* 3)Evaluasi Pendidikan Karakter guru menggunakan *self Assessment* dan lembar kegiatan di rumah. Faktor penghambat dan pendukung PKK adalah: sarana prasarana yang tidak memadai, latar belakang keluarga dan lingkungan, keterbatasan waktu.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ..... ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... iv
DAFTAR ISI ..... v
DAFTAR GAMBAR ..... vi
DAFTAR TABEL ..... vii
DAFTAR LAMPIRAN ..... viii
ABSTRAK ..... ix
KATA PENGANTAR ..... x
PERSEMBAHAN ..... xi
BAB I PENDAHULUAN ..... 1
A. Latar Belakang ..... 1
B. Identifikasi Masalah ..... 8
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian ..... 9
D. Rumusan Masalah ..... 9
E. Tujuan Penelitian ..... 10
F. Manfaat Penelitian ..... 10
G. Definisi Konseptual ..... 11
H. Sistematika Pembahasan ..... 13
BAB II KAJIAN PUSTAKA ..... 15
A. Kajian Teori ..... 15
1. Hakikat Karakter ..... 15
2. Pendidikan Karakter ..... 17
3. Tujuan Pendidikan Karakter ..... 21



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Nilai-nilai dalam pendidiakan karakter ..... 22
5. Pengertian Pembelajaran ..... 26
6. Pembelajaran Daring ..... 28
7. Manfaat Pembelajaran daring ..... 29
8. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring ..... 30
9. Perinsip Pembelajaran Daring ..... 31
B. Kajian Penelitian yang Relevan ..... 32
C. Kerangka Pikir ..... 35
BAB III METODE PENELITIAN ..... 38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... 38
1. Pendekatan Penelitian ..... 38
B. Lokasi Penelitian ..... 40
C. Sumber Data ..... 40
D. Tahap – tahap Penelitian ..... 40
E. Metode Pengumpulan Data ..... 42
F. Analisis Data. ..... 45
G. Keabsahan Data ..... 47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 50
A. Hasil Penelitian ..... 50
B. Analisa Hasil Penelitian ..... 64
BAB V ..... 85
PENUTUP ..... 85
B. Implikasi ..... 87
C. Keterbatasan Penelitian ..... 88
D. Saran ..... 89
DAFTAR PUSTAKA ..... 90
LAMPIRAN ..... 93



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Penguatan Pendidikan Karakter ..... 20

Gambar 2. Model teknik analisis Miler dan Huberman ..... 46



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Narasumber Wawancara..... 43



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR LAMPIRAN


Lampiran I : Profil MI Roudlotul Ulum Mojosari Mojokerto

Lampiran II : contoh Buku dan Raport SKUA

Lampiran III : jadwal Kegiatan Ektrakuikuler

Lampiran IV : Contoh Lampiran Kegiatan Dirumah

Lampiran V : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Lampiran VI : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih

Lampiran VII : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Lampiran VIII : Lembar Penilaian Diri (*Self Assessment*)

Lampiran IX : Foto-foto Kegiatan

Lampiran X : Surat Balas Penelitian

Lampiran XI : Dokumen Intrumen Wawancara dan Observasi

Lampiran XII : Checklist Dokumentasi




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk membantu manusia menjadi cerdas dan pintar, sekaligus menjadi manusia yang memiliki moral yang baik. Menjadikan manusia cerdas dan pintar boleh jadi suatu perkara yang mudah, akan tetapi menjadikan manusia yang memiliki moral, budi perkerti baik dan bijak, tampaknya jauh lebih susah. Oleh karena itu sangat wajar jika problem moral merupakan persoalan penting yang mengiringi kehidupan manusia dimanapun dan kapanpun[1]

Zaman semakin maju tetapi akhlak dan moral semakin tertinggal, rasanya itu adalah gambaran yang pas untuk para pemuda zaman sekarang. Degradasi moral atau karakter di Indonesia bukan merupakan suatu perkara yang baru Terbukti dengan adanya beberapa kasus kekerasan antar peserta didik ataupun kasus kriminal yang menjadi tamparan keras untuk bangsa Indonesia. Seperti pembunuhan yang di lakukan oleh remaja di Sawah besar Jakarta, ataupun banyak kasus bullying, yang terjadi di negri ini.

Kemudian stikma para pelajar masa kini semakin tida karuan, terdapat banyak sekali penyimpangan sosial yang dilakukan. Zaman semakin maju dan pergaulan semakin luas, akses informasi beritu mudah

[1] Sarimin,Pendidikan Karakteter. *Jurnal Al-Ta'dib*, Volume 9 No.1( Januari 2016).



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di dapat akan tetapi juga tingkat degradasi moral semakin tinggi. Padahal didalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[2]

Pendidikan karakter menjadi sebuah solusi atas degradasi moral atau karakter yang ada saat ini. Pemerintah sudah menggaungkan pendidikan karakter ini mulai dari 2010 dan juga dijadikan salah satu aspek penilaian di kurikulum 2013 yang sedang kita jalankan. Pedidikan karakter di sekolah sangat di butuhkan walaupun dasar dari pendidikan kerakter adalah di dalam keluarga. Jika seorang anak mendapatkan contoh karakter yang baik dari keluarganya maka anak akan berkarakter baik pada kedepannya.

Beberapa usaha yang dilakukan guna mewujudkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) dengan mengubah cara berpikir, bersikap dan bertindak agar semakin baik.[3] PPK adalah kelanjutan program sebelumnya untuk mengatasi degradasi moral, karena pentingnya PPK salah satunya yaitu untuk mencapai keterampilan peserta didik pada abad ke-21 demi terwujudnya keunggulan berkompetisi Generasi Millenial atau Generasi

[2] Eny Wahyu Suryati, dan FebiDwi Widayanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius" *Conference on innovation and Application of Scince and Technology* (2018), 255

[3] Silvya Eka Adriani, dkk., "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Peningkatan Mutu Sekolah" *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, (Juni 2018), 238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Emas 2045 yang meliputi karakter, literasi, dan kompetensi 4C (*Critical Thinking and Problem Solving, Creativity, Communication Skills, and Ability to Work Collaboratively*).[4]

Muhadjir Effendy pernah menyatakan bahwa penguatan karakter bangsa merupakan salah satu dari isi dari Nawacita yang dicetuskan oleh Presiden Joko Widodo dalam GNRM. Kemudian ditindaklajuti oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dengan mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter pada bidang pendidika. Pada akhirnya Penguatan Pendidikan Karakter resmi dilaksanakan. mulai tahun 2016 dan masih berjalan hingga saat ini.[5]

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan sebuah usaha untuk memperkuat karakter melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi) dan olah raga (kinestetik) yang melibatkan dukungan public, dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan msyarakat. yang dimaksud dengan olah hati adalah berjiwa rohani, beriman, dan bertakwa. Olah rasa berarti bermoral, mempunyai jiwa seni, dan budaya. Olah pikir berarti unggul secara akademik. Sedangkan olah raga berarti sehat dan aktif dalam kegiatan masyarakat. [6]

---

[4] Adriani, dkk., "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter", 239.
[5]Tim PPK, *Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) iii
[6] Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam gerakan PPK, terdapat lima karakter yang menjadi prioritas yaitu meliputi nilai religious, gotong royong, nasionalis, mandiri, dan integritas. Nilai gotong royong yang dimaksudkan adalah saling berkerja sama dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Sedangkan maksud dari nilai mandiri adalah memaksimalkan tenaga, waktu dan pikiran untuk mewujudkan cita-cita, serta tidak bergantung pada orang lain. Nilai integritas yang dimaksud adalah selalu dapat dipercaya setiap ucapan, perbuatan dan perkerjaannya.[7]

Sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat untuk membentuk karakter anak selain keluarga dan masyarakat. Hal tersebut yang mendasari pendidikan karakter di sekolah.[8] Disekolah diharapkan terciptanya suasana yang menceriminkan nilai-nilai karakter sehingga, peserta didik dapat melihat, mengetahui dengan penegertian yang benar dan tepat dan mengalami sendiri nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah sebagai institusi pendidikan, mempunyai tanggung jawab yang moral untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar menjadi anak yang pintar dan cerdas serta memili karakter yang positif.[9]

Terdapat beberapa sekolah yang telah megimplemantasikan program pendidikan karakter bedasarkan kebutuahan sekolah, dan dilakukan untuk mewujudkan misi sekolah. Program disesuaikan dengan

---

[7] Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
[8] Adriani, dkk., "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter", 239
[9]Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep dan Aplikasi di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan sekolah yang meliputi kegiatan pembiasaan ekstrakulikuler,dan lain sebagainya. Pembiasaan merupakan salah satu kegiatan yang dapat memperkuat karakter peserta didik. Wibowo mengungkapkan dalam Andriani, dengan dilakukannya pembiasaan budaya sekolah dapat menumbuhkan pendidikan karakter peserta didik. Karena budaya sekolah merupakan kunci dari keberhasilan pendidikan karakteter.[10]

MI Roudlotul Ulum Mojosari, Mojokeerto merupakan salah satu madrasah Ibtida'iyah swasta unggulan di kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto, dengan status terakredetasi A MI Roudlotul Ulum menjadi salah satu madrasah swasta favorite, memiliki jumlah peserta didik hingga ratusan peserta didik. MI Roudlotul Ulum mendapatkan citra yang baik. Masyarakat sekitar menganggap MI Roudlotul Ulum tidak hanya mampu mencetak peserta didik yang memiliki intelektual tinggi, akan tetapi juga terkenal dapat mecetak peserta didik yang mempunyai nilai moral yang bagus.[11]

MI Roudlotul Ulum Mojosari adalah salah satu sekolah dasar yang mengupayakan penguatan pendidikan karakter, tidak hanya melalui pembelajaran di kelas akan tetapi juga dengan berbagai kegiatan penunjang lainya. Terdapat berbagai macam kegiatan untuk menunjang gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang ada di MI Roudlotul Ulum antara lain adalah, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), program

[10] Andriani dkk, "implementasi Penguatan Pend idikan Karakter", 239
[11] Nur Alifah, walimurid kelas 4 MI Roudlotul Ulum ,wawancara pribadi, mojosari 29 Agustus2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Thafidz, Sholat Dzuhur berjama'ah, sholat Dhuha berjama'ah, BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Pesantren kilat Romadhon, silat, drum band, pramuka. Kegiatan tersebut merupakan upaya penguatan pendidikan karakter untuk peserta didik dan juga sebagai upaya mewujudkan visi madrasah.[12]

Selain kegiatan penunjang yang telah disebutkan, guru di MI Roudlotul Ulum sendiri juga memberikan pendidikan karakter melalui ketauladanan. Misalnya dengan selalu menggunakan tutur bahasa yang sopan, membimbing jalannya sholat jama'ah dan juga mengikutinya, disiplin tepat waktu, guru di MI Roudlotul Ulum biasanya datang lebih awal dari peserta didik untuk menyambut peserta didik dengan menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).[13]

Begitupun dengan upaya penguatan pendidikan karakter yang selama ini dilakukan pada saat pembelajaran atau aktivitas sekolah berjalan dengan normal akan tetapi bagaimana dengan situasi saat ini, pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia mengakibatkan semua kegiatan pendidikan terkendela dan tidak dapat dilakukan seperti biasanya. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan dengan tatap muka, maka saat ini berganti dengan menggunakan pembelajaran daring atau jarak jauh. Para peserta didik sekolah dari rumah, menggunakan fasilitas aplikasi seperti *classroom,live chat, video converence*, telepon, ataupun melalui *whatsapp group.* Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan

[12] Jannatin Nihaya, SPd.I, Waka Kurikulum MI Roudlotul Ulum , wawancara pribadi, Mojosari 7 Mei 2020.
[13] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergatung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama, bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengidentifikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online* dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.[14]

Selama pembelajaran daring MI Roudlotul Ulum tidak hanya berfokus pada peserta didik mengerjakan tugas ataupun menjawab soal-soal, akan tetapi juga memantau bagaimana keseharian peserta didiknya selama dirumah seperti dengan mengajak peserta didik untuk mengaji bersama melalui *video converence,* selalu mengingatkan akan sholat lima waktu dan sholat sunnah dhuha yang selama ini dilakukan secara berjama'ah di sekolah. Mengarahkan kegiatan keseharian peserta didik agar lebih bermanfaat.[15]

Dari beberapa narasi dan juga observasi yang telah penelitu lakukan diatas, maka peneliti menginginkan dan memerlukan analisis lebih dalam lagi terhadap bagaimana upaya peguatan pendidikan karakter selama pembelajaran dilakukan secara daring di MI Roudlotul Ulum mojosari Mojokerto. Selama ini banyak jurnal, maupun skripsi yang

[14] Wahyu aji, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2 No (1 April 2020). 56

[15] Nur Alifah, walimurid kelas 4 MI Roudlotul Ulum ,wawancara pribadi, mojosari 29 Agustus2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahas tentang penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran langsung atau melalui pembiasaan rasanya belum banyak penelitian yang mengangkat bagaimana upaya yang harus dilakukan dan sekolah untuk memberikan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring.

Maka dari itu peneliti berusaha untuk mencari tahu dan menganalisis lebih dalam lagi bagaimana upaya, usaha guru dan sekolah dalam melakukan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul **"Upaya Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring di MI Roudlotul Ulum Mojosari Mojokerto"**

## B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka dapat diidenfikasi beberapa masalah yang ada seperti:

1. Adanya degradasi moral yang terjadi pada anak-anak dan remaja Indonesia
2. Pentingnya pendidikan karakter untuk peserta didik di sekolah, keluarga, dan lingkungan.
3. Pembelajaran dilaksanakan secara daring, sehingga pendidikan karakter yang biasanya dilakukan dengan pembiasaan kegiatan disekolah menjadi terhambat atau tidak dapat dilaksanakan untuk sementara waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Perlunya inovasi dan kreatifitas untuk tetap memberikan pendidikan karakter pada peserta didik meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

## C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Untuk mempermudah laporan skripsi ini, agar lebih terarah dan berjalan dengan baik, maka perlu kiranya membuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Peneliti membahas pendidikan nilai karakter dimana nilai religious adalah yang diutamakan dan yang paling ditonjolkan.
2. Subjek penelitian ini adalah guru Agama kelas IV MI Roudlotul Ulum Mojosari Mojokerto
3. Penelitian ini membahas bagaimana usaha guru dan sekolah, untuk tetap melakukan penguatan pendidikan karakter pada saat pandemic dan pembelajaran daring.
4. Penelitian ini dilakukan pada kelas 4A, mata pelajaran rumpun PAI (Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-qur'an Hadist) MI Roudlotul Ulum Mojosari, Mojokerto

## D. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar bealakang yang telah di kemukakan di atas dapat dirumuskan masah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana upaya penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring di MI Roudlotul Ulum Mojosari Mojokerto?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya penguatan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran daring di MI Roudlotul Ulum Mojosari Mojokerto ?

## E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan di capai pada penelitian ini, sebagai berikut:.

1. Mengetahui upaya penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring di MI Roudlotul Ulum Mojosari Mojokerto
2. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat upaya penguatan pendidikan karakter di MI Roudlotul Ulum Mojosari Mojokerto.

## F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan pengalan dalam menganalisis. permasalahan di bidang pendidikan, serta memperluas wawasan mengenai penguatan pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktisd
   a. Manfaat bagi peneliti
      1) Memenuhi salah satu syarat menyelesaikannya program strata satu (S1) UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menjadi karya ilmiah untuk pengembangan potensi diri.

3) Menjadi bahan untuk pertimbangan tentang upaya penguatan pendidikan karakter.

b. Manfaat bagi sekolah

Sebagai referensi dan menambah. pengalaman dalam penelitian pendidikan, khususnya pembentukan pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran daring pada saat pandemi.

## G. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pembaca .dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan penegasan dalam judul tersebut. Adapun judul penelitian ini adalah **"Upaya Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran daring di MI Roudlotul Ulum Mojosari Mojokerto"** adapun rinciannya sebagai berikut:

1) Penguatan pendidikan karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penguatan berasal dari kata kuat yang dapat diartikan banyak tenaganya, dapat bertahan, tida mudah goyah , mampu dan kuasa. Sedangkan kata penguatan mempunyai arti perbuatan menguati atau menguatkan.[16]

Pendidikan karakter merupakan suatu pendekatan yang menyeluruh tentang dimensi moral dalam bidang sosial dan sipil dalam kehidupan seorang peserta didik. Pendidikan moral

[16] Departemen Pemdidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 764-765

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menekankan pada etika individu dan masyarakat serta melihat standar kebenaran dan kesalahan yang berkembang. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan sebenarnya tidak hanya sebatas transfer ilmu dari guru kepada peserta didik tetapi juga dapat membentuk karakter dan watak peserta didik agar semakin baik, sopan baik secara etika maupun estetika serta kehidupan sehari-hari.[17]

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter merupakan usaha untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan melibatkan dukungan dari publik dan kerja sama yang baik antara sekolah, keluarga, serta masyarakat.[18]

2) Pembelajaran daring

Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademika dengan istilah pembelajaran online (*online learning*) atau istilah lainya dikenal sebagai pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana guru dan peserta didik tidak dapat secara langsung akan tetapi menggunakan perantara.menurut Isman pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam melaksanakan proses pembelajaran.[19]

---

[17] Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, No. 3 (Mei 2010), 232.
[18] Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
[19] Albert Evendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (jawa tengah: Sarnu Untung, 2020), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Meidawati dkk. Pembelajaran daring sendiri dapat kita pahami sebagai pendidikan formal yang diselengarakan oleh pihak sekolah dan peserta didiknya berada dilokasi terpisah sehingga. memerlukan system komunikasi interaktif untuk dapat menghubungkan keduanya dan berbagai sumberdaya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dimanasaja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.[20]

Jadi yang dimaksud dengan Upaya Penguatan Pendidikan Karakter pada saat Pembelajaran daring adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru atau sekolah untuk penanaman akhlakul karimah, moral pada peserta didik pada saat pembelajaran dilakukan secara daring, untuk memperkuat karakter siswa.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gagarasan yang jelas dan menyeluruh dalam isis desain ini, maka secara global dapat dilihat dalam sitematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, sistematika pembahasan.

[20] Ibid, 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II merupakan kajian pustaka yang didalamnya memuat pengertian penddikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, pembelajaran daring, kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring, manfaat pembelajaran daring, prinsip pembelajaran daring.

BAB III berisikan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan tahap-tahan penelitian.

BAB IV merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini mendeskripsikan tentang data dan menganalisis hasil penelitian pembahsan pada bab ini adalah: 1) Upaya penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran dari di MI Roudlotul Ulum Mojosari 2) Faktor penghambat dan Faktor Pendukung Pendidikan dalam Pembelajaran Daring di MI Roudlotul Ulum Mojosari.

BAB V merupakan Penutup. Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran, implementasi

Setelah pembahasan dari kelima bab yang telah di jabarkan di atas, pada bagian akhir dari penelitian ini peneliti menyertakan beberapa lampiran-lampiran yang perlu di cantumkan. Dengan tujuan untuk memperjelas dan memperkuat pembahasan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Kajian Teori

### 1. Hakikat Karakter

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa latin *character,* yang mempunyai arti membuat tajam. Meurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter berartikan tabiat, sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi perkerti yang membedakan diri dari orang lain. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat atau kebiasaan[21]. Sedangkan kata akhlak berasal dari bahasa arab ( اخلاق ) bentuk jamak dari Mufradnya (خلاق ) yang mempunyai arti yakni budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.

Prof. Quraish Shihab mengatakan dalam bukunya bahwa kata akhlak meskipun diambil dari bahasa arab yang dapat diartikan tabiat, peringai, kebiasaan, tidak ditemukan dalam al-Qur'an yang di temukan yaitu kata "*khuluk"* yang tercantum. dalam al-Qur'an surat al-Qalam ayat 4,

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

[21] H.Gunawan, *pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi,* (Bandung: Alfabeta, 2012), 39



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung

Menurut Al-Ghazali definisi akhlak sebagai berikut:

الْخُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ الاَفْعَلَ بِسُهُوْلَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرٍ حَاجَةٍ اِلَى فِكْرٍ وَرِوَايَةٍ.

Artinya :Akhlak adalah ungkapan tentang sikap jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu.[22]

Terdapat pendapat lain tentang karakter juga dikemukakan oleh Hornby and Parnwell karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Doni Koesoma memahami karakter sama dengan kepribadian yang merupakan ciri atau karakteristik seseorang yang dapat di betuk oleh lingkungan. Karakter tidak terbentuk secara tiba-tiba, akan tetapi melalui proses yang panjang, meskipun karakter seseorang dapat diperoleh karena faktor keturunan, akan tetapi lingkungan dimana seseorang tumbuh merupakanfaktor terbesar yang dapat maempengaruhi karakter seseorang. Sedangkan menurut Robert Marine karakter merupakan gabungan yang samar antara sikap, prilaku bawaan dan kemampuan

[22] Imam al-Ghaali, *ihya' Ulum al-Din,* Juz II (Bairut: Dar-al-Fikr,1991),56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun pribadi seseorang.[23] Budimasyah dalam Sardjijo mendefinisikan :

> *Character is a relatively stable personal nature of an individual which becomes the basis for his/her standart behavior corresponds to social values and norm* (karakter adalah sifat pribadi yang relative stabil dari seseorang individu yang menjadi dasar strandarnya sesuai dengan nilai norma sosial)[24]

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya karakter merupakan cara berfikir, bersikap dan bertindak serta menjadi ciri khas pribadi seseorang yang nampak dalam kehidupan sehari-hari dan yang membedakan dirinya dengan orang lain.

**2. Pendidikan Karakter**

Pendidikan dan karakter merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Dan istilah pendidikan karakter juga sudah sering kali didengar oleh masyarakat Indonesia. Akan tetapi berbagai makna yang kurang tepat dari pendidikan karakter bermunculan dan menempati pemikiran para orang tua, guru dan masyarakat umum.[25]

Pendidikan karakter adalah suatu upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik nilai-nilai prilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri

---

[23] Sunami, *Konsep Model Pendidikan Karakter* (Bandung : Remaja Rosda Karya , 2011) 4-5
[24] Sardijijo,"Character Education though Good Harmony Activity in School" *The International Journal of Social Sciences and HumanitiesInvention,* Vol 4,Issue 7(July 2017)3690.
[25] Dharma Kusuma dkk, *Pendidikan Karakter "Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung :Rosda 2011) 4-5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri, sesama manusia, lingkungan dan bangsa. Pendidikan karakter menurut Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif untuk lingkungannya. Sedangkan Fakry Gaffar memaknai pendidikan karakter sebagai sebuah proses perubahan nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang hingga menjadi satu dalam kehidupan orang tersebut.[26] Pendidikan karakter sebagai sebuah proses pemberian tuntunan. kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.[27]

Sementara itu Departemen Pendidikan Amerika Serikat mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses belajar yang. memungkinkan peserta didik dan orang dewasa untuk memahami, perduli, dan bertindak pada nilai-nilai etika inti, seperti rasa hormat, keadilan, kebijakan warga negara yang baik, dan bertanggung. jawab pada diri sendiri dan orang lain.[28]

Jadi pendidikan karakter adalah sebuah proses pendidikan yang membiasakan peserta didik melatih sifat-sifat baik yang ada dalam dirinya agar dapat menjadi kebiasaan dalam diri peserta didik.

---

[26] Ibid, 4
[27] Samani, Muchlas dan Hariyono, *op.cit.*, 44
[28] Barnawi, M.Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jakarta: Ar-Ruzz Media,2012), 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan anak dalam aspek kognitif,akan tetapi juga melibatkan emosi dan spiritual.

Pedidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan yang sudah termaktub di dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional. Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah, melainkan tanggung jawab bersama. Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter, menjelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat.[29]

Penguatan Pedidikan Karakter (PKK) merupakan proses pembentukan tranformasi, transmisi dan pengembangan potensi peserta didik agar berfikiran baik, berhati baik, dan berprilaku baik sesuai dengan falsafah pancasila.[30] Karakter seorang anak merupakan hasil dari interaksi antara pembawaan sang anak dan lingkungannya, sehingga dalam Penguatan Pedidikan Karakter (PKK) yang ditekankan tidak hanya satu aspek akan tetapi interaksi antara keduanya.[31]

Penguatan Pedidikan Karakter (PKK) merupakan gerakan usaha sekolah dalam menguatkan karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah piker (literasi) dan

[29] Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
[30] Tim PPK Kemendikbud, *Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), 21.
[31] Isa Anshori."Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah", *Halaqa : Islamic Education Journal,* (Desember 2017) 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

olah raga (kinestetik).kelimanya didukung public dan kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat.[32]

Gambar 2.1

Bagan penguatan pendidikan karakter

Geraka Penguatan Pedidikan Karakter (PKK) perlu adanya integrasi dari berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter hingga sekarang. Integrasi tersebut dapat diwujudkan dengan memadupadankan kegiatan kelas, luar kelas, dan luar sekolah. Memadukan kegiatan intrakulikuler, kokurikuler, dan ekstrakulikuler,

[32] Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menambah kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik secara intensif.[33]

Beban pendidikan karakter tidak melulu hanya dibebankan kepada satuan pendidikan saja, akan tetapi pendidikan karakter juga merupakan tanggung jawab bersama, keluarga, lingkungan dan satuan pendidikan. Dalam segi peran keluarga merupakan awal mula pendidikan karakter. Pola asuh keluarga mempengaruhi watak, kepribadian nilai-nilai budaya dan juga moral. [34]

Dr. Zubaedi mengungkapkan dalam bukunya bahwa pendidikan karakter dikeluarga menentukan seberapa jauh seorang anak berproses menjadi orang yang lebih dewasa, memiliki komitmen terhadap akhlak atau moral dan juga dapat menentukan bagaimana anak akan melihat dunia di sekitarnya tanpa memandang ras,suku dan agama.[35]

**3. Tujuan Pendidikan Karakter**

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan gerakan Penguatan Pendidikan karakter mempunyai tujuan sebagai berikut:[36]

a. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.

---

[33] Tim PPK Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman*, 5.
[34] Abdul Muhaimin, "Atrategi Pendiidkan Karakter Prespektif Kh. Hasyim Asy'ari", *Nidhomul Haq: Jurnal Managememnt Pendidikan Islam 2*, no. 1 (26 November 2017), 26-37
[35] Zubaedi , *Desain Pendidikan Karakter.* (Jakarta : KENCANA,2015), 144
[36] Ibid hal 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menggapai dinamika perubahan di masa depan dengan keterampila abad 21.

c. Mengembalikan pendidikan karakter sebgai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi. olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerisasi), dan olah raga (kinestetik).

d. Merevitalisasi dan memperkuat. kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, peserta didik, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.

e. Membangun jejaring perlibatan masyarakat (public) sebagai sumber-sumber belajar didalam dan diluar sekolah.

f. Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revulusi Mental (GNRM).

**4. Nilai-nilai dalam pendidiakan karakter**

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadapkan para pelaku pendidikan. Ada lima karakter nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama karakter yang menjadi prioritas PPK, kelima karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:[37]

a. Religious

Nilai karakter religious mencerminkan ketaatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dengan sikap dan prilaku menjalankan ajaran agama yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dan dama dengan pemeluk agama lain.

Indikator dari religious antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, sadar akan hak dan kewajiban sebgai umat beragama, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

b. Naionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan pola pikir, cara bersikap yang menunjukkan kesetiaan, keperdulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan baik fisik, sosisal, ekonomi, budaya, maupun politik. Serta mementingkan urusan bangsa dibandingkan dengan urusan pribadi maupun kelompok.

[37] Tim Penyusun PPK, *Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indicator dari nasionalisme antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan menghormati keragaman budaya, suku, dan agama. berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keberagaman budaya, suku dan agama.

c. Mandiri

Nilai karakter mandiri adalah tidak bergantung kepada orang lain dan memaksimalkan tenaga, pikiran dan waktu, untuk merealisasikan mimpi, harapan dan cita-cita.

Indikator mandiri antara lain, kerja keras, tangguh, tahan banting, daya juang, professional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

d. Gotong royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan sikap semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikn persoalan bersama, menjalin kominikasi dan bersahabat, daling menbantu.

Indikator gotong royong antara lain: saling menghargai, kerja sama, musyawarah mufakat, tolong menolong, anti kekerasan, anti diskriminasi dan sikap relawan.

e. Integritas

Nilai integritas adalah nilai yang dapat menjadikan seseorang sebagai orang yang dapat dipercaya dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkataannya, tindakan, dan pekerjaannya. Memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.

Indicator integritas antara lain: jujur, menjunjung tinggi kebenaran dan keadilan, memiliki komitmen moral, tanggung jawabketeladanan, menghargai martabat individu.

Dalam kehidupan keseharian, nilai religi dimaksudkan sebagai landasan dan melebur ke dalam nilai-nilai nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas. Demikian pula jika penguatan karakter dimulai dari nilai karakter .nasionalis, maka nilai ini harus dikembangkan bedasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang tumbuh bersamaan dengan nilai-nilai yang lainnya.[38]

Daniel Goleman yang terkenal dalam bukunya *Multiple Intelligence,* dan *Emosional Intelligence*, menyebutkan bawa pendidikan karakter merupakan pendidikan lain yang mencakup Sembilan nilai dasar yang saling terkait satu dengan yang lainnya yaitu:

a. *Responsibility* (tanggung jawab )
b. *Respect* (rasa hormat)
c. *Fairness* (keadilan)
d. *Courage* (keberanian)

[38] Tim PKK Kemendikbud, Konsep dan Pedoman, 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. *Honesty* (kejujuran)

f. *Citizenship* (rasa kebangsaan)

g. *Caring* (peduli)

h. *Perseverance* (ketekunan)

Jika dapat mengimplementsikan kesembilan nilai dasar tersebut dalam diri peserta didik maka menurut Golman yang dikutip dari buku *Pembelajaran Nilai-Karakter* oleh Sutarjo Adisusilo, akan terbentuk menjadi pribadi yang berkarakter baik, pribadi yang berwatak. Lebih lanjut mengatakan bahwa pendidikan karakter harus dimulai dari rumah, dikembangkan di lembaga pendidikan sekolah, diterapkan secara nyata dalam masyarakat.[39]

**5. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sautu bentuk usaha, mempengarui emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar. dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pada prinsipnya pembelajaran berbeda dengan mengajar, jika mengajar menggambarkan aktivitas guru, maka pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik . [40]

[39] Sutarjo Adisusilo , *Pembelajaran Nilai Karakter….*, 79-80
[40] Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana,2009), 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran harus dapat menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan dengan. perencanaan yang sistematis, sedangkan mengajar hanya salah satu penerapan strategi pembelajaran diantara banyaknya strategi-strategi pembelajaran yang lain dengan tujuan utamanya menyampaikan informasi kepada peserta didik. Jadi yang sebenarnya diharapkan dari pengertian pembelajaran adalah usaha untuk membimbing peserta didik dan menciptakn lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Dengan cara demikian peserta didik bukan hanya diberikan ikan, akan tetapi juga diberikan. juga kemampuan agar dapat menangkap ikan, dan juga diberikan kemampuan untuk menciptakan alat untuk menangkap ikan. [41]

Pembelajaran meruapakan proses komunikasi dua arah, mengajar dialakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik. Pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi penegtahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.[42]

---

[41] Evelin Siregar & hartini Nata, *Teori Belajar dan Pembelajaran,* (Bogor: Ghalia Indonesia,2010), 14

[42] Syaiful Sagala ,*Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta,2010) hlm 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**6. Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademika dengan istilah pembelajaran online (*online learning*) atau istilah lainya dikenal sebagai pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana guru dan peserta didik tidak dapat bertatap muka secara langsung akan tetapi menggunakan perantara. menurut Isman pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam melaksanakan proses pembelajaran.[43]

Sedangkan menurut Meidawati dkk. Pembelajaran daring sendiri dapat kita pahami sebagai pendidikan formal yang diselengarakan oleh pihak sekolah dan peserta didiknya berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan system komunikasi interaktif untuk dapat menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dimanasaja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.[44]

Pembelajaran daring dapat dikategorikan menjadi dua , yaitu *Synchronous* dan *Asynchronous*.[45]

a. Synchronous Learning

[43] Albert Evendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (jawa tengah: Sarnu Untung, 2020), 2
[44] Ibid, 3
[45] Ketut Sudarsana dkk, *Covid-19 : Prespektif Pendidikan,* (Medan: Yayasan kita menulis,2020), 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis pembelajaran ini terlibat dalam pembelajaran daring dengan pengajar melalui steaming video dan suara pada waktu yang bersamaan. Dalam hal ini pengajar sebelumnya telah menyepakati waktu pembelajaran. Pengajar dapat langsung berinteraksi dengan perserta didik dan, dapat menjawab pertanyaan pada waktu pertanyaan diajukan secara langsung.

b. Asynchronous Learning

Pada model ini, peserta didik dapat berpartisipasi dalam pembelajaran daring pada waktu yang telah peserta didik tentukan sendiri. Dan berarti guru tidak dapat menanggapi pertanyaan peserta didik yang muncul secara langsung. Dalam hal ini flaksibilitas waktu sangat terlihat.

**7. Manfaat Pembelajaran daring**

Perkembangan teknologi yang pesat akan berdampak pada budaya dan juga peradaban manusia. Didunia pendidikan penyelenggaraan pendidikan terkadang juga dipengaruhi oleh dampak perkembangan teknologi. Adakalanya kemajuan teknologi menjadi suatu prihal yang memudahkan pelaku pendidikan untuk lebih mudah untuk mencapai tujuan pendidikan, akan tetapi disisi lain, perubaan dan perkembangan teknologi menjadi suatu tantangan yang berat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan, manfat tersebut seperti efisiensi waktu belajar, mudahnya mengakses sumber belajar dan juga materi pembelajaran. Menurut meidawati dkk, pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang efisien antara guru dan murid, memudahkan guru, peserta didik dan orang tua untuk saling berinteraksi, memudahkan peserta didik untuk mengunduh bahan belajar, memudahkan guru membuat soal kapan saja dan dimana saja tanpa batas waktu.

Pembelajaran daring juga memberikan metode yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi ekgiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran bedasarkan kebutuhan peserta didik yang menggunakan simulasi dan permainan. Pembelajaran daring juga dapat mendorong peserta didik agar lebih termotivasi dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama pembelajaran, baik teknik interaksi dalam pembelajaran , amupun media-media pembelajaran yang beraneka ragam. [46]

**8. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran daring ini diantaranya adalah[47] :

Kelebihan

[46] Albert Evendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring*..... 8
[47] Rini Mastuti dkk, *Teaching from Home : Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar,* (yayasan Kita Menulis, 2020), 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Flesibel, Peserta didik dapat mengikuti pembelajara secara daring dimanapun mereka berada, dan kapanpun waktu yang mereka inginkan.
b. Proses belajar mengajar lebih hemat biyaya
c. Peserta didik lebih flasibel dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan didalam system yang telah disediakan.
d. Menambah wawasan dalam penguasaan system infomasi dan teknologi pembelajaran daring.
e. Peserta didik terlatih lebih mandiri, kreatif dan bertanggung jawab dalam studinya sehingga peserta didik mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

Kekurangan

a. Mengurangi interaksi sosial antara peserta didik.
b. Hanya dapat dijangkau oleh orang yang mempunyai koneksi internet dan juga fitur-fitur yang dapat menunjang pembelajaran daring
c. Bagi peserta didik yang gagap teknologi akan sulit untuk diterapkan.

**9. Perinsip Pembelajaran Daring**

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu suatu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daring bukan terpaku dengan pemberian tugas-tugas kepada peserta didik. Guru dan peserta didik harus tersambung dalam proses pembelajaran daring.menurut Munawar, perancanga system pembelajaran daring harus mengacu pada tiga prinsip yang harus dipenuhi, yakni[48] :

a. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari.
b. Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai system tidak saling tergantung.
c. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Bedasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki objek yang sama, namun prespektif dan fokus yang berbeda. Adapun hasil penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SD Negeri Merjosari 2 Malang"[49] yang ditulis oleh Siti Syarifah Hasbiyah mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI) Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim

[48] Albert Evendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring*..... 10
[49] Siti Syarifah H, "*Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SD Negeri 2 Malang"* Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (malang : Athese Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), t.d.,vi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2016. Siti Syarifah disini menggunakan teori Megawangi. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus.Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian bertempat di SDN Merjosari 2 Malang. Fokus penelitian ini adalah penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan. Berbeda dengan penelitian yang dilaukan oleh peneliti disini, peneliti meneliti tentang usaha yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan pendidikan karakter pada saat pembelajaran dilakukan secara daring. Lokasi penelitian juga berbeda, penelitian ini dilakukan di MI Roudlotul Ulum Mojosari Mojokerto.

2. Skripsi berjudul "implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus) di SD Taman Harapan"[50] yang ditulis oleh Yuanita Adistia Mariese mahsiswa Jurusan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Lokasi penelitian ini bertempat di SD Taman Harapan Kota Kediri Kebumen. Fokus penelitaian ini adalah. Penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Fokus penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti, jika penelitian diatas bedasarkan budaya yang terdapat

[50] Yuanita Adistia Mariese, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Taman Haraoan", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Yogyakarta, Digilib Universitas Negri Yogyakarta,2014), td.,xi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disekolah (semua nilai pendidikan karakter) dan dilakukan dengan cara pembiasaan seperti biasa, maka penelitian ini, hanya memnonjolkan sikap religious dan mandiri, dan nantinya akan menemukan ide ide menarik yang dilakukn oleh guru untuk upaya penanaman pendidikan karakter. Lokasi penelitian juga berbeda penelitian ini, dilakukan di MI Roudlotul Ulum Mojosari Mojokerto.

3. Skripsi berjudul "Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Kurikulum 2013 Revisi 2017 Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di SMP Negeri 26 Surabaya"[51]. Penelitian ini ditulis oleh Achmad Khiorur Rozaq mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018. Dalam penelitiannya, Rozaq menggunakan teori Abdul Majid. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan narasumber: wakil kepala sekolah, staf urusan hubungan masyarakat, staf urusan kurikulum, guru BK, guru PAI dan beberapa peserta didik. Lokasi penelitian bertempat di SMP Negeri 26 Surabaya. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha berjamaah dan Penguatan Pendidikan Karakter. Berbeda dengan penelitian diatas, penelitian ini, adalah penelitian yang akan memunculkan ide-ide kreatif dan upaya guru

[51] Achmad Khoirur Rozaq, "Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Kurikulum 2013 Revisi 2017 Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di SMP Negeri 26 Surabaya",Skripsi sarjana Pendidikan , (Surabaya: Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya,2018), td., ix

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menanamkan pendidikan karakter meskipun pembelajaran dilakukan berbasis daring.

4. Skripsi berjudul " Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SD Negeri Sosrowijayan Yogyakarta" [52]yang ditulis oleh Lukman Hakim Alfajar mahsiswa Jurusan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini berfokus kepada upaya yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan pendidikan karakter, juga mengindentifikasi bentuk dukungan yang diberikan oelh seluruh warga sekolah. Pelitian diatas menjadi acuan penelitian yang ditulis oleh peneliti, sama-sama meneliti pendidikan karakter akan tetapi jika penelitian di atas berfokus pada nilai religious disiplin dan toleransi, peduli lingkungan dan tanggung jawab, maka penelitian yang akan ditulis oleh peneliti akan lebih menonjolkan pada nilai religious dan bagaimana upaya guru untuk menanamkan pendidikan karakter meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

## C. Kerangka Pikir

Pendidikan karakter sangatlah penting untuk peserta didik karena pendidikan karakter merupakan dasar untuk menjadikan

[52] Lukman Hakim Alfajar, " Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SD Negeri Sosrowijayan Yogyakarta", Skripsi Sarjana Pendidikan ,(Digilib: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), td., iv

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik menjadi orang yang baik tidak hanya dalam bidang keilmuannya saja akan tetapi juga akhlak dan moralnya menjadikan peserta diidk orang yang terpuji. Pendidikan karakter dapat diperoleh dari keluarga, lingkungan bermain ataupun sekolah.

Disekolah pendidikan karakter dapat diperoleh saat didalam kelas maupun dari kegiatan- kegiatan pembiasaan yang sudah di rancang oleh sekolah seperti sholat dhuha berjamaah, BTQ ataupun kegiatan yang lainya. Akan tetapi dikarenakan dampak dari pandemic covid-19 pembelajaran harus dilaksanakan dengan jarak jauh atau yang biasanya kita sebut dengan pembelajaran daring. Dengan dilakukkannya pembelajaran daring ini maka kegiatan pembiasan tidak dapat dilakukan lagi.

Dengan dilaksanakannya pembelajaran secara daring maka dapat dipastikan jika orang tua menjadi mentor yang utama. Diperlukan inovasi-inovasi baru dari guru maupun sekolah agar tetap melaksanakan pendidikan karakter meskipun pembelajaran dilakukan secra daring dan dalam hal ini tetap melibatkan orang tua peserta didik. Baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun berikut ini adalah bagan alur kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar Kerangka Pikir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE PENELITIAN.

## A. Pendekatan dan Jenis PenelitianJ

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatf. Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang dapat memnghasilkan data deskriptif yang berupa sebuah tulisan dan prilaku yang dapat diamati dari suatu objek itu sendiri. Pendekatan kualitatif sendiri biasanya menggunakan metode wawancara,pemanfaatan dokumen, pengamatan.[53]

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah sebagai berikut:

a. Dilaksanakan dalam keadaan yang alami, langsung ke sumber data.
b. Data berbentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka.
c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses penelitian dari pada produk.
d. Analisis data dilakukan secara induktif.

[53] Arlina, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagng.* Skripsi, (Tulungagung: Perpustakaan IAIN Tulungagung. 2016) h.77-78)



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.

Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk memaparkan kondisi yang terjadi di lapangan yang .berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti mengamati, menulis, mencatat, dan menggambarkan bagaimana upaya penguatanpendidiakan karakter mealui pembelajaran daring di MI Roudlotul Ulum Mojosari Mojokerto. Penelitian ini juga memuat data-data deskriptif yang berasal dari sumber. yang sudah ditentukan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Dimana pengertian studi kasus merupakan sebuah metode penelitian yang secara khusus meneliti atau menyelidiki tentang suatu kasus yang sedang berlangsung atau telah berlangsung akan tetapi masih menyisakan dampak dan juga pengaruh yang sangat luas, yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, dengan mengumpulkan berbagai sumber data.

Kelebihan dari metode studi kasus sendiri adalah bahwa peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh. Dan kelemahan dari studi kasus sendiri adalah informasi yang diperoleh adalah bersifat subjektif.

3. Variable penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variable yakni fairabel bebas dan variable terikat yang mana variable bebas adalah pembelajaran darng dan varriabel terikat adalah penguatan pendidikan karakter.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana seluruh aktivitas yang berkaitan dengan penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di MI Roudlotul Ulum Mojosari yang beralamtkan di Jl. Garuda No 103 Dsn Lontar Ds Kebondalem, Mojosari, Mojokerto

## C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dimana data penelitian dapat diperoleh. Sumber data pada penelitian. ini yaitu berupa situasi yang nyata, tanpa adanya rekayasa, yang dibuktikan dengan adanya foto, catatan lapangan, dan hasil wawancara. Sumber data terdiri atas dua macam yaitu:

1. Data Primer

   Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data tentang upaya penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran daring di MI Roudlotul Ulum Mojosari, Mojokerto. Data-data tersebut diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder dapat diperoleh dari buku, artikel, surat kabar elektronik, dan juga jurnal-jurnal pendidikan yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

## D. Tahap – tahap Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperoleh hasil yang sistematis dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan beberapa tahap dalam penelitian ini agar data yang didapat sesuai dan dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dibuat, yang mana tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Tema

   Pada tahap ini peneliti menentukan tema yang akan digunakan sebagai bahan penelitian, disini peneliti mengamati dan mencari tema atau topic yang menarik untuk di teliti dengan cara membaca beberapa jurnal dan juga mengamati hal-hal yang terjadi disekitar.

2. Menentukan Rumusan Masalah

   Sebelum melakukan penelitian dilapangan dan mewawancarai narasumber, peneliti menyusun hal-hal yang akan peneliti lakukan selama penelitian, memahami permasalahan dan fenomena apa yang terjadi dalam dunia pendidikan dan dikorelasikan dengan tori-teori pendidikan yang ada sehingga peneliti mengangat permasalahan Upaya Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring di MI Roudlotul Ulum  Mojosari Mojokerto.

3. Menentukan Metode Penelitian

   Peneliti menimbang dan menentukan metode penelitian apa yang cocok untuk rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif jenis studi kasus. Dimana metode penelitian ini merupakan cara peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti mengguankan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Menentukan Metode Analisis Data

   Analisis data merupakan proses yang sistematis untuk mencari, menemukan dan menyususn data transkip wawancara, cacatan lapangan, dan bahan lainya yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

5. Melakukan Analisis Data

   Dalam tahap ini peneliti melakukan identifikasi data dengan metode analisis data yang telah dikemukan oleh Miles dan Huberman yaitu. Mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu mereduksi data atau merangkum data mana yang pokok memfokuskan data, kemudian menyajikan data dimana peneliti akan menggambarkan fenomena yang terjadi dilapangan sesuai dengan data yang terlah diperoleh.kemudia kesimpulan.

6. Menarik Kesimpulan

   Setelah melakukan analisis data dengan metode Miles dan Huberman peneliti akan menarik kesimpulan dari data-data yang sudah di analisis. Dimana kesimpulan merupakan pokok jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti.

## E. Metode Pengumpulan Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan agar peneliti mampu mengetahui dan memaknai tentang prilaku tersebut.[54] Peneliti melakukan observasi sebagai tahap awal pengumpulan data. Dalam observasi ini peneliti mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring, peneliti mengamati bagaimana cara guru dalam mengajar dan menyisipkan pendidikan karakter pada kelasnya. Peneliti menyiapkan instrument observasi kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring.

2. Wawancara

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan dua pendekatan yaitu:

   a. Wawancara terstruktur

      Wawancara. terstruktur adalah wawancara yang bedasarkan rancangan pertanyaan yang sudah. di seiapkan oleh peneliti sebelum wawancara berlangsung. Pertanyaan yang disiapkan berisi seputar garis besar topic atau masalah yang akan ditanyakan pada saat wawancara.

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian,*310

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara spontanitas

Wawancara spontanitas merupakan wawancara tanpa adanya perancangan pertanyaan sebelumnya, dilakukan secara bebas namun tetap terarah.

Peneliti melakukan wawncara terhadap bebeerapa sumber yang telah ditentukan. Peneliti juga sudah menyiapkan intrumen yang digunakan yaitu berupa naskah wawancara. Adapun beberapa narasumber adalah:

Table 3.1 Data Nara sumber wawancara

| No. | Nama | Jabatan |
|---|---|---|
| 1. | Laily Faridah, M.Pd.I | Kepala Madrasah |
| 2. | Jannatin Nihayah, S.Pd | Waka Kurikulum |
| 3. | Imam Mashudi, S.Pd.I | Guru agama kelas IV A |
| 4. | Nur Alifah | Wali murid kelas IV A |

Pada wawancara ini peneliti berharap memperoleh data tentang, bagaimana respon guru terhadap pembelajaran daring, bagaimana upaya guru untuk melakukan pendidikan karakter meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

3. Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi disini dilakukan untuk memperoleh data berupa gambar kegiatan mengenai penguatan pendididkan karakter di MI Roudlotul Ulum dan juga bisa berupa data-data dokumentasi seperti profil MI Roudlotul Ulum, foto kegiatan, lampiran rpp, *self asaissment.*

**F. Analisis Data.**

Analisis data merupakan proses yang sistematis untuk mencari, menemukan dan menyususn data transkip wawancara, cacatan lapangan, dan bahan lainya yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Diharapkan peneliti mampu memahami dengan jelas mengenai data yang sudah terkumpul dan dapat menyajikan data tersebut secara sistematis agar dapat diintrepretasikan dan ditarik kesimpulnya.[55]

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.[56] Peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verivikasi data. Berikut adalah langkah-langkah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman secara lebih detail:[57]

---

[55] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011)17-18
[56] Sugiyono, *Metode Penelitian*,243
[57] Matthew B Miles dan A Michael Huberman, terj. Tjetjep Rohendi Rohisi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), 16-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengumpulan data

   Pengumpulan data dilakukan melalui waawancara, dan dokumentasi, bedasarkan kategori yang sesuai dengan fokus penelitian yang dikembangkan melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi data

   Meresuksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, menajamkan, mengarahkan membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisir data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasikan. Dalam meruduksi data, semua data yang telah peneliti peroleh dilapangan akan dikkumpulkan, dianalisis, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga dapat disusun secara sistematis. Peneliti memilih dan merangkum data yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring.

3. Penyajian data

   Penyajian data yang dimaksudkan adalah menyusun sekumpulan informasi, dan menarik kesimpulan serta memberikan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif, matrik, diagram, table maupun dengan bagan.

4. Penarikan kesimpulan dan verivikasi data

   Kesimpulan awal yang dikemukakan biasanya masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukannya bukti-bukti yang kuat yang mendukung. Akan tetapi apabila kesimpulan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikemukakan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat di lapangan, maka kesimpulan awal bersifat kredibel.

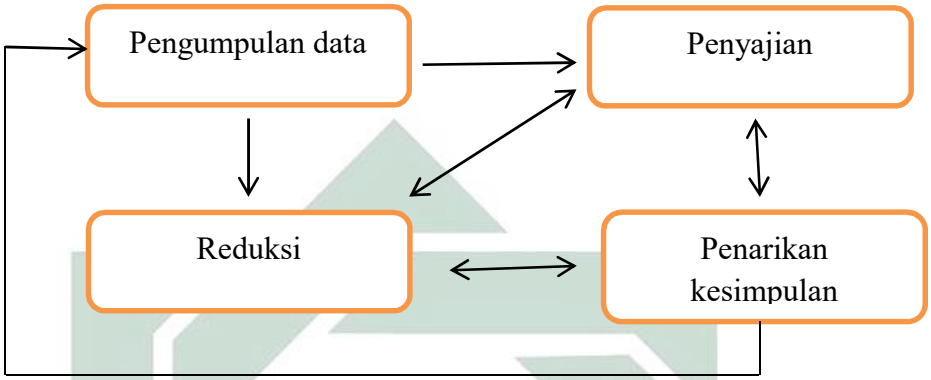


Gambar 3.1

model teknik analisis data Miles dan Huberman

## G. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan suatu data dalam sebuah penelitian, maka harus dilakukan pemeriksaan data. Teknik pemeriksaan. data bedasarkan atas beberapa kreteria yaitu: [58]

1. Derajat kepercayaan. (*credibility*)

   Yakni tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian.

   Dalam pengujian kredibilitas penelitian. ini, peneliti menggunakan teknik triagulasi. Triagulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara.[59]

   a. Triangulasi sumber atau data

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 270.
[59] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Triangulasi sumber adalah pengujian yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian data terkumpul dan dideskripsikan, dikategorikan antara pandangan yang sama dan berbeda, serta data yang spesifik dari sumber data tersebut. Dalam hal ini peneliti membandingkan data dari hasil observasi dan juga wawancara narasumber, serta arsip dokumen.

b. Triangulasi metode

Yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara yang ditunjang dengan, observasi, serta dokumen atau arsip.

c. Triangulasi pengamat

Triangulasi pengamat ini merupakan adanya pengamat selain peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing skripsi ini berperan sebagai pengamat atau *expert judgement* yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

2. Keteralihan (*transferability*)

Pemeriksaan keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik uraian rinci, yaitu degan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks lokasi penelitian diselenggarakan. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya penelitian ini diaplikasikan ditempat lain dan sistuasi yang lain.

3. Kebergantungan (*dependability*)

   Dalam penelitian kuatilatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Yakni apakah hasil penelitian mengacu pada konsistenti penelitia dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan. konsep-konsep ketika membuat intrepretasi untuk menarik kesimpulan.

4. Kepastian (*conformability*)

   Yakni hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada fokus penelitian, yang berisiskan pembahasan mengenai rumusan masalah yang ada. yakni mengenai "Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring di MI Roudlotul Ulum Mojosari Mojokerto". Bedasarkan data yang telah digali dan dikumpulkan oleh peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentsi, diperoleh data Penguatan Pendidikan Karakgter di MI Roudlotul Ulum Mojosari Mojokerto.

Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama terjun di lapangani:

### 1. Upaya penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring di MI Roudlotul Ulum Mojosari Mojokerto.

Wabah virus covid-19 menyerang seluruh dunia dan mengakibatkan dampak bagi semua sektor di setiap negara, termasuk sektor atau bidang pendidikan. Dampak yang di rasakan pendidikan di seluruh dunia dan khususya di Indonesia adalah proses belajar mengajar tidak bisa dilakukan secara tatap muka, tetapi mengunakan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran jarak jauh atau yang umum di kenal sebagai pembelajaran daring.

Semua mengetahui bahwa didalam dunia pendidikan guru tidak hanya mengemban tugas untuk menyampaikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan ilmiah dan umum saja, tetapi guru juga harus dapat membina dan membimbing karakter peserta didik sehingga peserta didik menjadi pribadi yang tidak hanya unggul dalam keilmuan akan tetapi juga mempunyai akhlak dan moral yang baik., hal ini sesuai dengan visi dan misi MI Roudlotul Ulum Mojosari Mojokerto.

Paparan diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Laily Faridah, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Roudlotul Ulum Mojosari, Mojokerto bahwa:

> "MI Roudlotul Ulum sudah mempunyai komitmen untuk mencetak generasi unggul dalam ilmu pengetahuan, juga akhlak dan moral, terlebih lagi tentang akhlak dan moral yang merupakan salah satu konsen utama yang terus kami pupuk dan tingkatkan. Untuk mencapi tujuan itu semua kami berusaha melalui pendidikan karakter yang kami terus kembangkan. Begitupun dengan situasi sedang terjadi pandemic seperti ini,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah akan mengusahakan memberikan pendidikan karakter yang terbaik dan tepat untuk peserta didik"[60]

Dari pernyataan Ibu Laily Faridah selaku kepala sekolah MI Roudlotul Ulum Mojosari Mojokerto dapat di lihat bahwasanya MI Roudlotul Ulum berkomitmen akan melakukan apapun yang terbaik untuk terus memberikan pendidikan karakter. Dukungan dari kepala sekolah dan juga seluruh jajarannya menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu yang amat penting bagi peserta didik agar tumbuh menjadi manusia yang mempunyai kepribadian yang baik.

Pendidikan karakter selain harus mendapatkan dukungan dari semua pihak, sekolah, keluarga dan juga masyarakat. Apalagi disaat pandemic covid-19 yang mengakibatkan proses pembelajaran dilakukan secara daring, dan kegiatan pembiasaan-pembiasaan penunjang pendidikan karakter belum bisa dilaukan seperti biasanya. Hal ini menunjukkan perlunya kolaborasi dari semua pihak. Selama ini banyak orang tua hanya membebankan pendidikan karakter kepada sekolah saja dengan alasan pekerjaan. Sepeti yang telah dikatakan oleh Ibu Jannatin Nihayah,S. Pd.I selaku waka kurikulum MI Roudlotul Ulum Mojosari, Mojokerto bahwa:

> "pandemic covid-19 yang sedang kita alami saat ini mengakibatkan pemebelajaran dilakukan secara daring, otomatis kegiatan-kegiatan penunjang pendidikan karakter

[60] Laily Faridah, Kepala sekolah MI Roudlotul Ulum , wawancara pribadi, Mojosari 16 Oktober 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tidak bisa dilakukan seperti biasanya (pembiasaan di sekolah). Maka dari itu perlu adanya kolaborasi antara guru atau sekolahan dengan orangtua tentang pelaksanaan pendidikan karakter ini karena peranan orang tua sangatlah besar akan perkembangan karakter anak. Kolaborasi yang dimaksud adalah dengan lebih lagi memperhatikan anak dalam hal kegiatan agama misal sholat, mengaji dan juga diharapkan walimurid juga dapat menghadirkan kegiatan-kegiatan seru tetapi juga bermanfaat. Presentasi dari perananan orang tua dan guru adalah 70% dan 30%, orangtua lebih karena saat dirumah orang tua mempunyai banyak peran untuk peserta didik , sekolah dan guru hanya sebagai stimulus."[61]

Bedasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum dapat di simpulkan bahwasanya penidikan karakter harus di terapkan dan pada dasarnya pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah akan tetapi keluarga dan lingkungan juga memiliki andil dalam membentuk karakter setiap anak. Guru tidak hanya memberikan pendidikan karakter disaat pembelajran sedang berlangsung, akan tetapi juga melalui kegiatan-kegiatan yang di dapat dilakukan dengan keluarga dirumah.

Selain melakukan kolaborasi sekolah juga melakukan upaya-upaya penguatan pendidilkan karakter yang dianggap efektif dilakukan dalam pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari waka kurikulum Ibu Jannatin Nihayah,S. Pd.I sebagai berikut :

> "sekolah juga melakukan upaya-upaya yang dianggap efektif untuk peguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring seperti, sekolah memberikan lembar kegiatan yang dimana disana pesera didik harus menuliskan kegiatan yang telah mereka lakukan hari itu. Kemudian program pembecaan Standar Kecakapan Ubudiah dan Akhlakul Karimah (SKUA)

[61] Jannatin Nihaya, waka kurikulum,wawancara pribadi,Mojosari 16 Oktober 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> setiap harinya meskipun tidak semuanya. SKUA ini merupakan bagian dalam salah satu syarat mengikuuti ujian akhir sekolah, penilaian SKUA silakukan dengan hafalan."[62]

Selain usaha sekolah untuk terus membangun pendidikan karakter dalam pembelajaran daring, tidak dapat dipungkiri bahwa guru, juga berusaha menghadirkan pembelajaran yang menarik, efektif dan dapat pula membangun pendidikan karakter siswa terutama karakter religious. Hal ini dungkapkan oleh guru agama kelas 4A Bapak Imam Mashudi, S.Pd.I. usaha yang dilakukan oleh beliau dalam penguatan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran agama yang beliau ampu sebagai berikut :

a. **Penguatan Pendidikan Karakter Religious dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadist**

Penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di tinjau dari aspek RencanA Pelakasanaan Pembelajaran. (RPP), dari Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi Pendidikan Karakter

a) Ditinjau dari Rencana Pelasanaan Pembelajaran.

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru menggunakan format RPP satu lembar, dimana format tersebut berisikan: 1) kegiatan pembuka yang meliputi salam, berdo'a bersama, pembacaan SKUA, edukasi covid dan protocol kesehatan.2) kegiatan inti, yang meliputi

[62] Jannatin Nihaya, waka kurikulum,wawancara pribadi,Mojosari 16 Oktober 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan membaca surah Al-Ghosyiyah virtual, penjelasan materi melalui video yang telah guru berikan, guru memberikan tugas. 3) kegiatan penutup , meliputi: salam dan do'a bersama.

Pada RPP tersebut terdapat penilaian 1) sikap yang meliputi: religious dan percaya diri 2) penilaian pengetahuan yang meliputi materi yang di berikan.pada RPP tersebut guru tidak mencantumkan aspek penilaian ketrampilan.

Penguatan pendidikan karakter religious jika dilihat dari RPP tersebut maka muncul pada bagian : 1) mengucap salam sebelum dan sesudah pelajaran 2) berdo'a bersama sebelum dan sesudah pelajaran. 3) pembacaan SKUA. 4) kegiatan membaca Al-Qur'an Surah Al Ghosyiyah .[63]

b) Ditinjau dari Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits upaya guru dalam mengakplikasikan penguatan pendidikan karakter religious terdapat pada kegiatan 1) menguacapkan salam sebelum pembelajaran dimulai, pada kegiatan ini guru menyampaikan salam dan peserta didik menjawab salam tersebut. 2) bedo'a bersama, kegiatan berdo'a bersama dilakukan oleh guru dan murid dengan membaca

[63] Ditinjau dari dokumen RPP Al-Qur'an Hadits kelas IV MI Roudhotul Ulum, Mojosari Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

do'a sebelum belajar. 3) membaca SKUA. MembacaStandart Kecakapan Ubudiah (SKUA) ini dilakukan bersama oleh guru dan murid. Dalam SKUA ini berisikan beberapa kecakapan ubudiah misalkan: asma'ul husnah, syarat sah wudhu' syarat sah sholat, niat wudhu', do'a setelah wudhu' dll. Akan tetapi SKUA ini dibaca hanya pada bab tertenrtu saja tidak semuanya dibaca dalam pembelajaran daring gurna menghemat waktu. 3) kegiatan membaca surah Al- Ghosyiyah ini dilakukan dirumah masing-masing dan mengirimkan rekam suara pada guru, kegiatan ini selaras dengan materi yang sedang disampaikan guru yaitu hukum bacaan idzhar dan ikhfa'.[64]

c) Ditinjau dari Evaluasi

Evaluasi pendidikan karakter religious pada pembelajran daring ini guru menggunakan penilaian diri, dimna pada penilaian diri ini guru mengembangkan aspek tolenransi, sadar akan hak dan kewajiban umat beragama, mencintai sesama. Aspek tersebut dikembangkan dalam penilaian diri yang akan di berikan kepada peserta didik, dengan harapan peserta didik dapat belajar bersikap jujur untuk menilai dirinya sendiri. [65]

[64] Ditinjau dari hasil observasi pembelajaran daring ,pada tanggal 20 Oktober 2020.
[65] Ditinjau dari dokumen penilaian karakter religious untuk kelas IV MI Roudhotul Ulum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. **Penguatan Pendidikan Karakster Religious dalam Pembelajaran Fiqih**

a) Ditinjau dari segi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru menggunakan format RPP satu lembar, dimana format tersebut berisikan: 1) kegiatan pembuka yang meliputi salam, berdo'a bersama, pembacaan SKUA, edukasi covid dan protocol kesehatan.2) kegiatan inti, yang meliputi kegiatan sholat dhuha virtual, penjelasan materi, tanya jawab antara guru dan peserta didik, guru memberikan tugas. 3) kegiatan penutup , meliputi: salam dan do'a bersama.

Pada RPP tersebut terdapat penilaian 1) sikap yang meliputi: religious dan kreatif 2) penilaian pengetahuan yang meliputi materi yang di berikan. 3) keterampilan yakni dengan tugas membuat maind mapping.

Penguatan pendidikan karakter religious jika dilihat dari RPP tersebut maka muncul pada bagian : 1) mengucap salam sebelum dan sesudah pelajaran 2) berdo'a bersama sebelum dan sesudah pelajaran. 3)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembacaan SKUA. 4) kegiatan sholat dhuha virtual bersama-sama. [66]

b) Ditinjau dari segi Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih upaya guru dalam mengakplikasikan penguatan pendidikan karakter religious terdapat pada kegiatan 1) menguacapkan salam sebelum pembelajaran dimulai, pada kegiatan ini guru menyampaikan salam dan peserta didik menjawab salam tersebut. 2) bedo'a bersama, kegiatan berdo'a bersama dilakukan oleh guru dan murid dengan membaca do'a sebelum belajar. 3) membaca SKUA. MembacaStandart Kecakapan Ubudiah (SKUA) ini dilakukan bersama oleh guru dan murid. Dalam SKUA ini berisikan beberapa kecakapan ubudiah misalkan: asma'ul husnah, syarat sah wudhu' syarat sah sholat, niat wudhu', do'a setelah wudhu' dll. Akan tetapi SKUA ini dibaca hanya pada bab tertenrtu saja tidak semuanya dibaca dalam pembelajaran daring gurna menghemat waktu. 3) kegiatan sholat Dhuha Virtual, kegiatan ini dilakukan dirumah masing-masing oleh peserta didik. Jika dalam RPP tidak di cantumkan adanya aspek memotivasi siswa, tetapi dalam

[66] Ditinjau dari dokumen RPP fiqih kelas IV MI Roudhotul Ulum Mojosari Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dan tetap menjaga kesehatan.[67]

c) Di tinjau dari Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pendidikan karakter religious pada pembelajran daring ini guru menggunakan penilaian diri, dima pada penilaian diri ini guru mengembangkan aspek tolenransi, sadar akan hak dan kewajiban umat beragama, mencintai sesama. Aspek tersebut dikembangkan dalam penilaian diri yang akan di berikan kepada peserta didik, dengan harapan peserta didik dapat belajar bersikap jujur untuk menilai dirinya sendiri[68]

c. **Penguatan Pendidikan Karakter Religious dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak**

a) Ditinjau dari segi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru menggunakan format RPP satu lembar, dimana format tersebut berisikan: 1) kegiatan pembuka yang

[67] Ditinjau dari hasil observasi pembelajaran daring yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Oktober 2020

[68] Ditinjau dari dokumen penilaian pendidikan karakter religious atau *self Assaissmen* untuk kelas IV MI Roudhotul Ulum Mojosari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi salam, berdo'a bersama, pembacaan SKUA, edukasi covid dan protocol kesehatan. 2)guru mengirimkan video pembelajaran dan berupah kisah dari Billal bin Rabbah , penjelasan materi, pemberian tugas kepada peseta didik. 3) kegiatan penutup , meliputi: salam dan do'a bersama.

Pada RPP tersebut terdapat penilaian 1) sikap yang meliputi: religious dan kreatif 2) penilaian pengetahuan yang meliputi materi yang di berikan. 3) keterampilan yakni dengan tugas membuat maind mapping.

Penguatan pendidikan karakter religious jika dilihat dari RPP tersebut maka muncul pada bagian : 1) mengucap salam sebelum dan sesudah pelajaran 2) berdo'a bersama sebelum dan sesudah pelajaran. 3) pembacaan SKUA.[69]

d) Ditinjau dari Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran AQidah Akhlah upaya guru dalam mengakplikasikan penguatan pendidikan karakter religious terdapat pada kegiatan 1) menguacapkan salam sebelum pembelajaran dimulai, pada kegiatan ini guru menyampaikan salam dan peserta didik menjawab

[69] Ditinjau dari dokumen RPP Aqidah Akhlak kelas IV MI Roudhotul Ulum Mojosari Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salam tersebut. 2) bedo'a bersama, kegiatan berdo'a bersama dilakukan oleh guru dan murid dengan membaca do'a sebelum belajar. 3) membaca SKUA. MembacaStandart Kecakapan Ubudiah (SKUA) ini dilakukan bersama oleh guru dan murid. Dalam SKUA ini berisikan beberapa kecakapan ubudiah misalkan: asma'ul husnah, syarat sah wudhu' syarat sah sholat, niat wudhu', do'a setelah wudhu' dll. Akan tetapi SKUA ini dibaca hanya pada bab tertenrtu saja tidak semuanya dibaca dalam pembelajaran daring gurna menghemat waktu.[70]

e) Ditinjau dari Evaluasi

Evaluasi pendidikan karakter religious pada pembelajaran daring ini guru menggunakan penilaian diri, dimna pada penilaian diri ini guru mengembangkan aspek tolenransi, sadar akan hak dan kewajiban umat beragama, mencintai sesama. Aspek tersebut dikembangkan dalam penilaian diri yang akan di berikan kepada peserta didik, dengan harapan peserta didik dapat belajar bersikap jujur untuk menilai dirinya sendiri[71]

Pentingnya integrasi antara usaha yang dilakukan oleh sekolah dan guru untuk memupuk pendidikan karakter dalam pembalajaran daring

[70] Ditinjau dari hasil observasi pembelajaran daring pada tanggal 19 Oktober 2020
[71] Ditinjau dari dokumen penilaian pendidikan karakter religious kelas IV MI Roudhotul ulum Mojosari Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti yang dikatakan oleh bapak Imam Mashudi,S.Pd.I beliau mengatakan :

> "saya bersyukur karena kebijakan sekolah yang mengeluarkan lembar kegiatan dirumah untuk siswa, dan juga masih mewajibkannya pembacaan SKUA dalam pembelajaran daring meringankan beban saya untuk menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik, saya merasa terbantu dengan adanya kebijakan tersebut."

Bedasarkan pemaparan yang telah disampaikan peneliti dapat menyimpulkan bahwa sekolah telah memenuhi salah satu tujuan pendidikan Indonesia dan tetap berkomitmen menjalankan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Serta guru juga mengupayakan agar pendidikan karakter tetap tersampaikan kepada peserta didik, khususya karakter religious.

**2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring di MI Roudlotul Ulum Mojosari Mojokerto**

Terdapat beberapa faktor yang pempengaruhi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring, adalah faktor penghambat dan faktor pendukung, menurut bapak Imam Mashudi, S.Pd.I mengatakan bahwa :

> "penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring dapat dikatakan sulit karena kita baru mengalaminya sekarang, dari yang saya amati ada beberapa faktor yang dapat menghambat pengautan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring diantaranya adalah, (1) sarana dan prasarana yang terpenuhi, seperti tersedianya internet, smart

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> phone atau laptop untuk menunjang peserta didik dalam pembelajaran daring.(2) dukungan dari keluarga dukungan keluarga ini sangat amat penting dalam masa seperti ini, keluarga akan menjadi mentor dan role model utama dalam pembentukan karakter peserta didik.(3) pembelajaran yang berkualitas, tidak dapat dipungkiri pembelajaran secara daring sangatlah flaksibel akan waktu, maka dari itu diharapkan dengan pembelajaran yang berkualitas baik dan mudah dipahami oleh peserta didik mampu mengembangkan karakter peserta didik dengan baik terutama untuk karakter religious"[72].

Bapak Imam Mashudi sudah menjelaskan melalui paparan di atas bahwa, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung untuk mengembangkan penguatan pendidikan karakter jika pembelajaran dilakukan secara daring, akan tetapi Bapak Imam Mashudi juga menjelaskan terdapat beberapa faktor penghambat yang apabila tidak terpenuhi maka pengembangan karakter anak bisa menjadi terhabat. Seperti :

> "ada juga beberapa faktor yang menjadi penghambat untuk pengembangan karakter dalam pembelajaran daring seperti (1) sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti tidak adanya alat penunjang internet, laptop, atau smart phone yang diharapkan mampu menjadi sarana untuk siswa terhubung dengan guru dan juga mengakses informasi yang ada.(2) latar belakang keluarga, tidak dapat dipungkiri peserta didik datang dari berbagai macam latar belakang kelaurga seperti, buruh pabrik, pedagang atau pun guru, latar belakang keluarga ini dapat menjadi peghambat apabila kedua orangtua nya bekerja, tidak ada dukunagan untuk peserta didik dalam membangun karakter yang kuat khususnya karakter religious, karena anak sekolah dasar seperti ini masih memerlukan role model yang benar-benar nyata, jika kedua orangtuanya sibuk bekerja tidak ada contoh role model yang benar-benar nyata untuk anak tersebut.(3) keterbatasan waktu, yang dimaksud dengan keterbatasan waktu ini apabila pembelajaran daring dilakukan menggunakan video conference seperti zoom google meet dll, banyak orangtua yang mengeluhkan jika pembelajaran

[72] Imam Mashudi, guru agama MI Roudlotul Ulum , Mojosari 16 Oktober 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menggunakan aplikasi tersebut memakan banyak kuota internet. Hal itu juga mempengaruhi pembelajaran yang akan diberikan oleh guru."[73]

Sependapat dengan bapak Imam Mashudi, tidak terelakkan adanya kendala-kendala yang dirasakan oleh orang tua siswa disaat penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring seperti yang dikatakan oleh ibu Nur Alifah selaku walimurid kelas IV A :

> "penanaman karakter dalam pembelajaran daring menurut saya dapat dikatakan susah susah gampang, sekolah telah menyampaikan bahwa sanya kini orang tua yang akan menjadi guru utama untuk anak-anak, pendidikan karakter yang biasannya anak dapatkan melalui pembiasan-pembiasan kegitan disekolah kini menjadi dirumah. banyak kendala yang di hadapi, jika untuk pembelajaran daring terkadang susah sinyal, kuota internet yang cepat habis, dan anak-anak jadi agak susah untuk belajar, agak rewel mungkin karena sudah jenuh di rumah dan ingin pergi ke sekolah, tetapi sisi positifnya itu saya bisa memperhatikan betul anak-anak, sholatnya, mengajinya jadi punya waktu lebih banyak untuk bersama."[74]

## B. Analisa Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini, peneliti akan memaparkan hasil analisis data mengenai Penguatan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran daring di MI Roudlotul Ulum Mojosari Mojokerto. Data akan disajikan selaras dengan hasil penelitian di lapangan.

### 1. Uupaya-upaya Penguatan Pendidikan Karakter di MI Roudlotul Ulum Mojosari Mojokerto

[73] Imam Mashudi, guru agama MI Roudlotul Ulum , Mojosari 16 Oktober 2020
[74] Nur Alifah, walimurid kelas IV A MI Roudlotul Ulum , Mojosari 20 Oktober 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian, peneliti mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu hal yang penting untuk diberikan kepada peserta didik dalam kondisi apapun. Seperti yang dikatakan oleh ibu Jannatin Nihayah, S.Pd selaku waka kurikulum bahwa dalam situasi pandemic COVID-19 seperti yang sedang kita alami, orang tua memegang peranan yang amat penting untuk perkembangan karakter anak. Guru dalam hal ini berperan sebagai stimulus saja

Dalam pembelajaran daring yang saat ini sedang berlangsung berbagai upaya dilakukan oleh MI Roudlotul Ulum untuk tetap terjaganya pendidikan karakter meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, khususnya pada karakter religious ada beberapa kegiatan yang sudah di rancang oleh sekolah dan guru untuk penguatan pendidikan karakter peserta didik diantaranya adalah :

a. Lembar kegiatan dirumah

   Sekolah mengeluarkan lembar kegiatan dirumah. Pada lembar lersebut siswa diharapkan menuslikan kegiatan bermanfaat yang dilakukan sehari-hari, seperti membantu orang tua, sedekah, bermain, olahraga dll. Penilaian lembar tersebut diserahkan kepada orang tua, dimana sekolah berharap bahwa adanya kerja sama antara peserta didik dan orang tua dalam menciptakan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan tetapi juga bermanfaat. Sehingga kedekatan yang terjalin antara peserta didik dan juga anak menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih kuat. Diharapkan dengan adanya penilaian diri bagi pesertsa didik juga dapat memupuk dan menimbulkan karakter jujur untuk peserta didik.

b. Pembacaan Standart Kecakapan Ubudian dan Akhlakul karimah (SKUA)

Pembacaan SKUA ini dilakukan setiap hari meskipun jumlah materi yang dibaca tidak sebanyak jika pembelajaran dilakukan secara langsung. Dalam SKUA ini terdapat beberapa surah-surah pendek, ilmu fiqh atau ubudiah dan juga asma'ul husna. SKUA ini merupakan tiket peseta didik untuk mengikuti ujian akhir semester, dan standart yang di tentukan adalah minimal nilai B untuk SKUA. Evaluasi dari kegiatan pembacaan SKUA ini dengan hafalan materi yang ada di buku SKUA tersebut.

Selain upaya yang dilakukan oleh sekolah, ada juga upaya yang dilakukan oleh guru, seperti beberapa upaya untuk menanamkan pendidikan karakter khususnya karakter religious dalam mata pelajaran rumpun PAI (Al-Qur'an Haits, Fiqih, dan Aqidah Akhlak) seperti "

a. Penguatan Pendidikan Karakter Religious dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadist

a) Ditinjau dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika ditinjau dari segi Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya maka dalam hal ini RPP satu lembar yang di buat dan dikembangkan oleh guru , beberapa kekurangan seperti belum tercantum nya tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran sudah mencakup semua dari mulai kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Akan tetapi pada kegiatan inti tidak diuraikan sebagaimana mestinya, hanya sekedar menguraikan dalam bentuk narasi guru menyampaikan materi dan dan memberikan tugas. Dalam RPP juga sudah terdapat penilaian akan tetapi melum mencantumkan penilaian kretrampilan pembelajaran. Jika merujuk kepada surat edaran Kemendikbud No.14 tahun 2019 yang mneyatakan bahwa terdapat penyederhanaan RPP yang semula terdapat 13 komponen RPP maka disederhanakan menjadi komponen inti yang berupa : tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Maka RPP yang dibuat oleh guru belum mencakup aturan RPP revisi terbaru Kemendikbud

b) Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dilihat dari pelakasanaan pembelajaran, maka pembelajaran ini menggunakan pembelajaran daring type Asynchronous Learning dimana pada pembelajaran type ini peserta didik bebas mengases pembelajaran kapanpun tanpa terikat waktu seperti pada pembelajaran type Synchronous Learning. Dalam hal ini pembelajaran dilakukan menggunakan media aplikasi WhatsApps . Dalam pembelajaran ini upaya guru untuk memanamkan pendidikan karakter melalui kegiataan salam, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dimulai, MembacaStandart Kecakapan Ubudiah (SKUA) ini dilakukan bersama oleh guru dan murid. Dalam SKUA ini berisikan beberapa kecakapan ubudiah misalkan: asma'ul husnah, syarat sah wudhu' syarat sah sholat, niat wudhu', do'a setelah wudhu' dll. Akan tetapi SKUA ini dibaca hanya pada bab tertenrtu saja tidak semuanya dibaca dalam pembelajaran daring gurna menghemat waktu, himbauan agar mematuhi protocol kesehatan, kegiatan mengaji bersama,surah yang telah ditentukan oleh guru dalam hal ini guru menentukan surah Al-Ghosyiyah. Kemudain peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengirimkan rekam suara kepada peserta didik Kegiatan yang dilakukan oleh guru mencerminkan pendidikan karakter dengan mengusahakan harmonisasi olah hati, dan olah pikiran.

c) Aspek Penilaian

Dalam evaluasi pendidikan karakter religious terdapat beberapa indicator religious diantaranya adalah: 1)percaya diri,2)persahabatan,3) sadar akan hak dan kewajiban bagi umat beragama, 4)ketulusan,5) mencintai lingkungan. 6) tidak memaksakan kehendak 7) melindungi yang kecil dan tersisih 8) menghargai perbedaan agama dan kepercayaan 9) cinta damai.

Dari beberapa indicator tersebut guru menggunakan indicator : toleransi, sadar akan hak dan kewajiban umat beragama, percaya diri, mencintai lingkungan. Untuk dikembangkan dalam bentuk penilaian diri. Pada table penilaian diri tersebut dapat dilihat jika aspek toleransi dimuat dalam pernyataan “selalu mematuhi protocol kesehatan” , aspek sadarakan hak dan kewajiban dimuat dalam pernyataan “saya melaksanakan sholat 5 waktu, ”, aspek percaya diri dimuat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernyataan " saya membuat sebuah kreasi/ melakukan presentasi di hadapan kelas", aspek mencintai lingkungan dimuat dalam pernyataan " saya membantu orangtua membersihkan rumah"

b. Penguatan Pendidikan Karakter Religious dalam Pembelajaran Fiqih

a) Ditinjau dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Jika ditinjau dari segi Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya maka dalam hal ini RPP satu lembar yang di buat dan dikembangkan oleh guru pada RPP ini belum tercantum tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran sudah mencakup semua dari mulai kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Akan tetapi pada kegiatan inti tidak diuraikan sebagaimana mestinya, hanya sekedar menguraikan dalam bentuk narasi guru menyampaikan materi dan melakukan kegiatan Tanya jawab. Dalam RPP juga sudah terdapat penilaian pembelajaran. Jika merujuk kepada surat edaran Kemendikbud No.14 tahun 2019 yang mneyatakan bahwa terdapat penyederhanaan RPP yang semula terdapat 13 komponen RPP maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disederhanakan menjadi komponen inti yang berupa : tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Maka RPP yang dibuat oleh guru belum mencakup aturan RPP revisi terbaru.

b) Ditinjau dari Pelaksanaan Pembelajaran

Jika dilihat dari pelakasanaan pembelajaran, maka pembelajaran ini menggunakan pembelajaran daring type Synchronous Learning dimana pembelajaran ini menggunakan streaming video atau melewati aplikasi video conference seperti zoom, google meet dll. Dalam pembelajaran ini upaya guru untuk memanamkan pendidikan karakter melalui kegiataan salam, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dimulai, Membaca Standart Kecakapan Ubudiah (SKUA) ini dilakukan bersama oleh guru dan murid. Dalam SKUA ini berisikan beberapa kecakapan ubudiah misalkan: asma'ul husnah, syarat sah wudhu' syarat sah sholat, niat wudhu', do'a setelah wudhu' dll. Akan tetapi SKUA ini dibaca hanya pada bab tertenrtu saja tidak semuanya dibaca dalam pembelajaran daring gurna menghemat waktu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

himbauan agar mematuhi protocol kesehatan, kegiatan sholat dhuha virtual, dinilai sudah kebutuhan pendidikan karakter untuk peseta didik. Jika didalam RPP tidak di cantumkan memotivasi siswa, maka sebaliknya dalam kegiatan Pelaksanaan Pembelajarannya Kegiatan yang dilakukan oleh guru mencerminkan pendidikan karakter dengan mengusahakan harmonisasi olah hati, dan olah pikiranJika dilihat dari pelakasanaan pembelajaran, maka pembelajaran ini menggunakan pembelajaran daring type Synchronous Learning dimana pembelajaran ini menggunakan streaming video atau melewati aplikasi video conference seperti zoom, google meet dll. Dalam pembelajaran ini upaya guru untuk memanamkan pendidikan karakter melalui kegiataan salam, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dimulai, pembacaan SKUA, himbauan agar mematuhi protocol kesehatan, kegiatan sholat dhuha virtual, dinilai sudah kebutuhan pendidikan karakter untuk peseta didik. Jika didalam RPP tidak di cantumkan memotivasi siswa, maka sebaliknya dalam kegiatan Pelaksanaan Pembelajarannya Kegiatan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh guru mencerminkan pendidikan karakter dengan mengusahakan harmonisasi olah hati, dan olah pikiran

c) Ditinjau dari Evaluasi Pendidikan Karakter

Dalam evaluasi pendidikan karakter religious terdapat beberapa indicator religious diantaranya adalah : 1)percaya diri,2)persahabatan,3) sadar akan hak dan kewajiban bagi umat beragama, 4)ketulusan,5) mencintai lingkungan. 6) tidak memaksakan kehendak 7) melindungi yang kecil dan tersisih 8) menghargai perbedaan agama dan kepercayaan 9) cinta damai.

Dari beberapa indicator tersebut guru menggunakan indicator : toleransi, sadar akan hak dan kewajiban umat beragama, percaya diri, mencintai lingkungan. Untuk dikembangkan dalam bentuk penilaian diri. Pada table penilaian diri tersebut dapat dilihat jika aspek toleransi dimuat dalam pernyataan "selalu mematuhi protocol kesehatan" , aspek sadarakan hak dan kewajiban dimuat dalam pernyataan "saya melaksanakan sholat 5 waktu, ", aspek percaya diri dimuat dalam pernyataan " saya membuat sebuah kreasi/ melakukan presentasi di hadapan kelas",

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek mencintai lingkungan dimuat dalam pernyataan " saya membantu orangtua membersihkan rumah".

c. Penguatan Pendidikan Karakter Religious dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

a) Ditinjau dari segi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Jika ditinjau dari segi Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya maka dalam hal ini RPP satu lembar yang di buat dan dikembangkan oleh guru pada RPP ini belum tercantum tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran sudah mencakup semua dari mulai kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Akan tetapi pada kegiatan inti tidak diuraikan sebagaimana mestinya, hanya sekedar menguraikan dalam bentuk narasi guru menyampaikan materi dan melakukan kegiatan Tanya jawab. Dalam RPP juga sudah terdapat penilaian pembelajaran. Jika merujuk kepada surat edaran Kemendikbud No.14 tahun 2019 yang mneyatakan bahwa terdapat penyederhanaan RPP yang semula terdapat 13 komponen RPP maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disederhanakan menjadi komponen inti yang berupa : tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Maka RPP yang dibuat oleh guru belum mencakup aturan RPP revisi terbaru Kemendikbud.

b) Ditinjau dari segi Pelaksanaan Pembelajaran

Jika dilihat dari pelakasanaan pembelajaran, maka pembelajaran ini menggunakan pembelajaran daring type Asynchronous Learning dimana pada pembelajaran type ini peserta didik bebas mengases pembelajaran kapanpun tanpa terikat waktu seperti pada pembelajaran type Synchronous Learning. Dalam hal ini pembelajaran dilakukan menggunakan media aplikasi WhatsApps . Dalam pembelajaran ini upaya guru untuk memanamkan pendidikan karakter melalui kegiataan salam, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dimulai, pembacaan SKUA, himbauan agar mematuhi protocol kesehatan, membuat maind mapping tentang hikmah sabar dan amanah Kegiatan yang dilakukan oleh guru mencerminkan pendidikan karakter dengan mengusahakan harmonisasi olah hati, dan olah pikiran..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Ditinjau dari Evaluasi pendidikan karakter

Dalam evaluasi pendidikan karakter religious terdapat beberapa indicator religious diantaranya adalah: 1)percaya diri,2)persahabatan,3) sadar akan hak dan kewajiban bagi umat beragama, 4)ketulusan,5) mencintai lingkungan. 6) tidak memaksakan kehendak 7) melindungi yang kecil dan tersisih 8) menghargai perbedaan agama dan kepercayaan 9) cinta damai.

Dari beberapa indicator tersebut guru menggunakan indicator : toleransi, sadar akan hak dan kewajiban umat beragama, percaya diri, mencintai lingkungan. Untuk dikembangkan dalam bentuk penilaian diri. Pada table penilaian diri tersebut dapat dilihat jika aspek toleransi dimuat dalam pernyataan "selalu mematuhi protocol kesehatan" , aspek sadarakan hak dan kewajiban dimuat dalam pernyataan "saya melaksanakan sholat 5 waktu, ", aspek percaya diri dimuat dalam pernyataan " saya membuat sebuah kreasi/ melakukan presentasi di hadapan kelas", aspek mencintai lingkungan dimuat dalam pernyataan " saya membantu orangtua membersihkan rumah".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bedasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan strategi *forced Formality,*dimana pada dasarnya strategi ini di gunakan untuk menegakkan kedisiplinan dan melatih pembiasaan pada peserta didik untuk melakukan sesuatu yang bersifat moral misalkan mengucapkan salam kepada guru, teman, atau orang yang dijumpainya strategi pendidikan karakter ini [75].

Usaha yang dilakukan oleh sekolah dan guru untuk memberikan pendidikan karakter sudah baik dan dirasa tepat oleh peneliti. Akan tetapi usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dan sekolah ini tidak akan mendapatkan hasil maksimal jika peran orangtua atau keluarga kurang dalam memperhatika peserta didik.

Bedasarkan hasil wawancara dengan ibu Jannatin Nihaya, S.Pd selaku waka kurikulum, MI Roudlotul Ulum beliau mengatakan bahwa MI Roudlotul Ulum berkolaborasi dengan orangtua siswa untuk mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Khususnya karakter religious. Menurut beliau dalam situasi pandemic dan pembelajaran dilakukan secara daring seperti ini, peran keluarga sangatlah besar pengaruhnya untuk perkembangan karakter pada anak karena sekolah tidak dapat melakukan kegiatan penunjang pendidikan karakter yang biasanya dilakukan dengan cara pembiasaan. Hal ini sesuai dengan Dr. Zubaedi dalam bukunya bahwa pendidikan karakter

[75] Hriyanto dan Muclas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter,* (Bandung : Rosda Karya, 2012), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam keluarga menentukan seberapa jauh seorang anak berproses menjadi dewasa dan memiliki komitmen moral serta tanggung jawab.

Keluarga dalam pengembangan karakter dirumah berperan sebagai **fasilitator** yang membantu anak untuk pengembangan secara efektif, juga harus berperan sebagai ***filterasi*** yang membantu anak dalam menyaring berbagai pengaruh negative yang berdampak tidak baik, kemudian orang tua juga harus berperan sebagai **katalisator** agar mampu menggali dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh anak.[76]

Pendidikan karakter menurut Megawangi adalah "sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan dapat mempratikkannya dalam kehidupan segari-hari sehingga mampu minimbulkan kontribusi positif terhadap lingkungannya". Semnatara itu Departemen Pendidikan Amerika serikat mendefinisikan Pendidikan karakter sebagai suatu proses belajar yang memungkinkan peserta didik dan orang dewasa untuk memahami, perduli dan bertindak pada nilai etika inti seperti, memiliki rasa hormat (*respect*), keadilan, bertanggung jawab, dan menjadi warga negara yang baik[77]. Lebih lanjut dijelaskan juga bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses pemberian tuntunan

[76] Putu yoga dkk, "Pendidikan Karaktetr di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19" *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 no. 2 (2020) 284-2 b85
[77] Barnawi, M.Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jakarta: Ar-Ruzz Media,2012), 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada peserta didik seutuhnya yang berkarakter dalam hati, pikir, raga, rasa dan karsa.

Jadi dapat disimpulkan bawa MI Roudlotul Ulum berkomitmen untuk tetap mengembangkan pendidikan karakter meskipun dalam kondisi pembelajaran dilakukan secara daring dan upaya-upaya yang ditempuh oleh MI Roudlotul Ulum dalam mengembangkan pendidikan karakter dirasa sudah sesuai dengan porsinya dan diharapkan dengan adanya upaya-upaya tersebut pengembangan karakter pada peserta didik akan semakin baik, diharapkan pula dapat memupuk kedekatan anak dan keluarga.

**2. Faktor penghabat dan Faktor pendukung Penguatan Pendidikan Karakter di Roudhotul Ulum Mojosari Mojokerto.**

Bedasarkan hasil penelitian terungkap bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring. Dimana menjadi faktor penghambat dan juga menjadi penunjang. Antara lain seperti[78] :

Faktor penunjang

a. Sarana prasarana

Sarana dan pra sarana menjadi hal penting dalam penunjang pendidikan karakter apabila pembelajaran dilakukan secara daring, seperti smart phone, laptop , kuota internet dll.

[78] Imam Mashudi, guru agama MI Roudlotul Ulum , Mojosari 16 Oktober 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran daring dimana pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan, guru dan peserta didik tidak dapat bertemu secara langsung akan tetapi menggunakan perantara. yang memanfaatkan perantara adalah kuota internet, dan teknologi.[79]

b. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga dalam situasi pandemic dan pembelajaran sangatlah penting, karena dalam situasi ini siswa hanya bertemu dengan keluarga dirumah dan sekarang guru atau mentor belajar utama adalah keluarga dirumah, jika keluarga di rumah tidak menunjukkan dukungan mereka dengan cara menghadirkan kegiatan-kegiatan menarik dan bermanfaat, menjadi role model yang baik untuk anak dan juga mengawasi anak dalam memaikan gawai mereka, karena tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi juga mempunyai dampak yang buruk untuk anak, oleh karena itu peran keluarga sangatlah penting untuk perkembangan karakter anak terutama karakter religious.

c. Pembelajaran yang berkualitas

Meskipun proses belajar mengajar dilakukan dengan cara daring, guru juga diwajibkan menghadirkan pembelajaran yang berkualitas, dimana yang dimaksudkan adalah pembelajaran

[79] Albert Evendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring*..... 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mampu meletakkan posisi guru, sehingga guru mampu memainkan perannya dengan tepat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Diharapkan dengan pembelajaran yang berkualitas mampu meningkatkan pengembangan karakter siswa.

Faktor penghambat

Ada beberapa faktor yang dapat menjadi mengahambat dalam upaya penguatan pendidikan karakter di MI Roudlotul Ulum seperti:

a. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menjadi penghambat anak dalam pembelajaran daring seperti ini, misalnya laptop, smart phone, kuota internet, dalam pembelajaran daring hal tersebut menjadi yang utama dalam pembelajran daring.

Menurut megawangi pembelajarana daring adalah pembelajaran yang di lakukan oleh guru dan murid yang berada dilokasi terpisah sehingga membutuhkan system komunikasi interaktif untuk dapat mengghubungkan keduanya.[80]

[80] Albert Evendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (jawa tengah: Sarnu Untung, 2020), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Latar belakang keluarga

Latar belakang keluarga juga dapat mempengaruhi pengembangan karakter pada peserta didik, karena latar belakang keluarga, dan lingkungan, mempunyai andil yang sangat besar bagi anak. Terlebih jika kedua orang tuanya bekerja anak tidak ada yang menjdai role model bagi anak. Karena pola asuh keluarga juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak.

Hal tersebut serupa dengan pernyataan Hermawati, beliau mengatakan bahwa lingkungan memiliki andil yang sangat besar dalam membentuk karakter individu, selain lingkungan sekolah dan masyarakat ,lingkungan keluarga juga memiliki andil besar. Dumandi dalam Prianti & laila bahwa karakter merupakan sifat yang dapat dibentuk, karakter dapat di pengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan , sekolah dan keluarga.[81]

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter anak dapat berubah tergantung dari faktor yang mempengaruhi, faktor keluarga dan lingkungan saat ini mendominasi untuk membentuk karakter individu apabila dalam keluarga dan lingkungan memiliki nilai-nilai karakter yang bagus maka besar harapannya individu tersebut tumbuh dengan karakter yang bagus juga.

[81] Fitria nur "Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Era Globalisasidi Desa Masigit Kelurahan Sitakil Kota Cilegon " *Propatria: Jurnal Pendidikan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* . VOL.3 No.2 (Agustus 2020).109-110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. keterbatasan waktu,

dalam wawancaranya bapa Imam Mashudi, S.Pd.I mengatakan bahwa keterbatasan waktu ini adalah, jika pembelajaran menggunakan apliksi seperti, google meet, zoom, atau apliksi video conference lainnya memiliki keterbatasan waktu, biasanya waktu yang di gunakan sangat singkat dikarenakan banyaknya keluhan dari orang tua karena pembelajaran dengan aplikasi tersebut menghabiskan banyak kuota internet.

Dari hasil paparan diatas dapat diidentifikasi bahwa pembelajaran daring yang dilakukan adalah tipe Synchronous Learning, dimana pembelajaran daring ini melalui streaming video dalam waktu yang sama menggunakan aplikasi video conference, yang sebelumnya guru dan murid telah menyepakati waktu pembelajaran.

Jika fleksibel waktu dan hemat biyaya menjadi suatu kelebihan dalam pembelajaran daring, maka lain halnya yang telah ditemukan oleh peneliti di lapangan. Dari paparan yang sudah di jelaskan wali murid/ orang tua merasa bahwa pembelajaran daring ini memakan banyak biyaya, seperti biyaya untuk kuota internet.

Bedasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat dan juga penunjang, seperti sarana prasarana, dukungan keluarga dan lingkungan, keterbatasan waktu, pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkualitas. Faktor- faktor tersebut berpengaruh dalam pendidikan karakter dalam pembelajaran daring di MI Roudlotul Ulum Mojosari Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Bedasarkan pembahasan dan analisa peneliti mengenai "Upaya Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring di MI Roudlotul Ulum Mojosari Mojokerto" maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum Upaya Penguatan Pendidikan Karakter pada mata pelajaran rumpun PAI (Al-Qur'an Hadist, Fikih, Aqidah Akhlak) ditinjau dari 3 aspek adalah sebagai berikut:
   a. Ditinjau dari RPP

      Dalam RPP guru menggunakan RPP format satu lembar yang dimana dalam RPP tersebut Penguatan Pendidikan Karakter muncul pada bagian 1) mengucap salam 2) melaksanakan do'a bersama 3)membaca SKUA 4)himbauan agar selalu mematuhi protocol kesehtan 5)kegiatan ubudiah seperti, membaca surah-surah pendek, sholat dhuha virtual.

   b. Ditinjau dari segi Pelaksanaan Pembelajaran

      Pada pelaksanaan pembelajarannya guru menggunakan pembelajaran daring dua type yaitu 1) Asynchronous Learning yang digunakan pada pelajaran Al-Qur'an Hadist dan Aqidah



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak. 2) Synchronous Learning pada pelajaran Fikih. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang muncul sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat yaitu pada salam, pembacaan do'a dan SKUA,himbauan protocol kesehatan dan kegiatan ubudiah seperti mengaji dan sholat dhuha virtual.

c. Ditinjau dari Evaluasi Pendidikan Karakter.

Pada evaluasi Pendidikan Karakter ini guru mengembangkan beberapa indicator dari nilai religious yakni 1)percaya diri,2)persahabatan,3) sadar akan hak dan kewajiban bagi umat beragama, 4)ketulusan,5) mencintai lingkungan. 6) tidak memaksakan kehendak 7) melindungi yang kecil dan tersisih 8) menghargai perbedaan agama dan kepercayaan 9) cinta damai. Untuk menjadi penilaian diri (*Self Assessment* ) agar peserta didik bisa menilai dirinya sendiri dan jujur dalam menilai dirinya sendiri. Dan juga lembar kegiatan dirumah menjadi salah satu tolak ukur untuk evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran daring.

2. Terdapat faktor penghambat dan juga faktor pendukung penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring berikut ini adalah faktor penghambat : 1) sarana dan prasarana yang kurang memadai, 2) latar belakang keluarga dan lingkungan, 3) keterbatasan waktu. Sedangkan faktor pendukung penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring si MI Roudhootul Ulum Mojosari adalah sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikut: 1) sarana dan prasarana yang memadai 2) dukungan keluara 3) pembelajaran dan berkualitas.

## B. Implikasi

Bedasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan juga praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

   a. Pentingnyapendidikan karakter bagi peserta didik. Karena pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk mengatasi degradasi moral yang terjadi pada anak-anak di Indonesia

   b. Penting nya peran orang tua dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada pembelajaran daring, orangtua berperan sebagai *fasilitator,filterasi dan katalisator.*

   c. Penguatan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran daring ditinjau dari tiga aspek yaitu Rencana Pelakasaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Guru dan orang tua harus kreatif dalam memberikan kegiatan untuk menanamkan pendidikan karakter kepada peseta didik. Evaluasi pendidikan karakter dilakukan menggunakan *self Assessment* agar peserta didik dapat menilai dirinya sendiri dengan jujur.

   d. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Penguatan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran daring. Faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemhambat dan juga pendukung. Sarana dan prasarana, dukungan keluarga dapat menjadi faktor penghambat dan juga faktor pendukung secara bersamaan apabila sarana dan prasarana memadahi dan keluarga selalu memberikan dukungannya maka dapat menjadi faktor pendukung dan begitupun sebaliknya.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan atau ilmu bagi guru maupun calon guru, untuk menanamkan dan mengutamakan pendidikan karakter bagi peserta didik dalam kondisi belajar apapun, entah itu pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring. Pada pembelajaran daring Penguatan Pendidikan Karakter religious dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan-kegiatan seperti mengaji dan sholat dhuha secara virtual.

## C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, diharapkannya keterbatasan ini dapat dilakukan perbaikan oleh peneliti yang selanjutnya. Adapun keterbatasan yang ada didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti upaya penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring, yang didalamnya meliputi upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru dan sekolah dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penguatan pendidikan karakter, karakter yang di teliti hanyalah religious , faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan pendidiakan karakter dalam pembelajaran daring.

2. Penelitian ini melibatkan subjek hanya dalam lingkup kecil dan dalam jumlah yang terbatas, yakni guru agama kelas IV, waka kurikulum, Kepala sekolah MI Roudlotul Ulum , orang tua kelas IV sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasikan dalam lingkup yang besar

## D. Saran

Bedasarkan analisa hasil penelitian, berikut ini merupakan saran-saran dari peneliti mengenai upaya penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring di MI Roudlotul Ulum Mojosari Mojokerto:

1. Dihapkan kepada guru agar memonitori penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring ini lebih giat lagi, dikarenakan situasi pandemic covid-19 ini baru untuk semua orang.
2. Diharapkan upaya yang dilakukan MI Roudlotul Ulum dalam penguatan pendidikan karakter ini menjadi upaya yang efektif dilakukan saat pandemic covid-19.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mencri sumber referensi baik artikel maupun jurnal terkait pendidikan karakter dalam pembelajaran daring lebih banyak lagi agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih lengkap lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA


Abuddin Nata.2009. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana).

Adriani, Silvya Eka dkk. 2018. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Peningkatan Mutu Sekolah* . Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan. (Vol.1No 2).

Albert Evendi Pohan. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Jawatengah: Sarnu Untung).

Barnawi, M.Arifin. 2012. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jakarta: Ar-Ruzz Media).

Departemen 2008. Pemdidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa)

Dharma Kusuma dkk.2011. *Pendidikan Karakter "Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung :Rosda).

Eny Wahyu Suryati,FebiDwi Widayanti. 2018. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius" *Conference on innovation and Application of Scince and Technology.*

Evelin Siregar,dan hartini Nata.2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia).

Fitria nur.2020. "Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Era Globalisasidi Desa Masigit Kelurahan Sitakil Kota Cilegon " *Propatria: Jurnal Pendidikan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.* (Vol.3 No.2)

H.Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta)

Hriyanto dan Muclas Samani, 2012 *Konsep dan Model Pendidikan Karakter,* (Bandung : Rosda Karya)

Imam al-Ghaali. 1991. *ihya' Ulum al-Din,* Juz II (Bairut: Dar-al-Fikr)

Isa Anshori. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah*. Halaqa : Islamic Education Journal. (Desember).




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketut Sudarsana dkk. 2020. *Covid-19 : Prespektif Pendidikan.* (Medan:yayasan kita menulis).

Lexy J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Matthew B Miles dan A Michael Huberman, terj. Tjetjep Rohendi Rohisi. 2007. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press).

Novan Ardy Wiyani. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep dan Aplikasi di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

Putu yoga dkk,2020. "Pendidikan Karaktetr di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19" *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 3 no. 2)

Rini Mastuti dkk. 2020. *Teaching from Home : Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar,* (Medan: Yayasan Kita Menulis).

Sabar Budi Raharjo. 2010. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, (Vol. 16 No. 3 Mei)

Sardijijo. 2017. *Character Education though Good Harmony Activity in School*, The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention.( Vol 4,Issue 7July 2017).

Sarimin. 2016. *Pendidikan Karakteter*, Jurnal Al-Ta'dib (Vol. 9 No.1 Januari).

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta).

Sunami, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep Model Pendidikan Karakter* (Bandung : Remaja RosdaKarya).

Syaiful Sagala ,2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta).

Tim Penyusun PPK. 2016. *Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia)

Tim PPK Kemendikbud. 2016. *Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim PPK, 2016. *Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: K ementrian Pendidikan dan Kebudayaan)

Wahyu aji. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar"* Jurnal Ilmu Pendidikan (Volume 2 No 1 April).

Zainal Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id